

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN  
BERDASARKAN ANALISIS "DU PONT" TAHUN 1995-1998  
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**A. Shinta Hapsari**

NIM : 942114058

NIRM : 940051121303120057

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999**

Skripsi

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN  
BERDASARKAN ANALISIS “DU PONT” TAHUN 1995-1998  
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA YOGYAKARTA**

Oleh :

A. Shinta Hapsari

NIM : 94 2114 058

NIRM : 940051121303120057

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

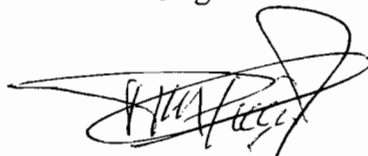
Tanggal : 11 Mei 1999



Drs. Alex Kahu Lantuni, M.S.

Pembimbing II

Tanggal : 23 Juni 1999



Drs. Th. Gieles, S.J.

S k r i p s i

**EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN  
BERDASARKAN ANALISIS “DU PONT” TAHUN 1995-1998  
STUDI KASUS PADA PT SARI HUSADA YOGYAKARTA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

A. Shinta Hapsari

NIM : 942214058



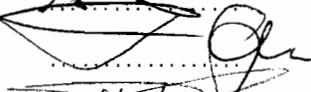
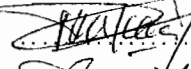
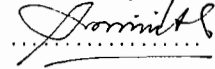
NIRM : 940051121303120057

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 26 Juli 1999

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

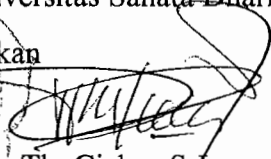
	<b>Nama Lengkap</b>	<b>Tanda tangan</b>
Ketua	Dra. Fr. Nirik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	

Yogyakarta, 31 Juli 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

  
Drs. Th. Gieles, S.J.

## HALAMAN MOTTO

*Nasib bukanlah perkara kebetulan, ia perkara pilihan;  
Bukanlah hal untuk ditunggu, ia hal untuk dicapai.*

W. Jennings Bryan

*Ask, and it shall be given you; seek, and you shall find;  
knock, and it shall be opened unto you:  
For every one that asketh receiveth; and he that seeketh findeth;  
and to him that knocketh it shall be opened.*

Matthew 7: 7-8

*Lord help me to remember that nothing is going to happen to me today  
that You and I together can't handle*

Skripsi ini dengan rendah hati saya persembahkan untuk:

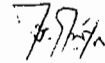
*Bapak dan Ibu YC. Wagino Budhisiswanto yang tercinta  
Oda Yuvita Astri dan Lucia Ratna Maharani, adik-adikku tersayang  
Robertus Dicky Kurniawan terkasih  
Teman-temanku, Akuntansi B angkatan 94*

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah

Yogyakarta, 26 Juli 1999

Penulis,



A. Shinta Hapsari

## ABSTRAK

### EVALUASI KINERJA PERUSAHAAN BERDASARKAN ANALISIS "DU PONT" TAHUN 1995-1998 Studi Kasus Pada PT Sari Husada Yogyakarta

A. Shinta Hapsari  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
1999

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kinerja perusahaan ditinjau dari analisis Du Pont. Penelitian dilaksanakan di PT Sari Husada Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *Profit Margin Ratio*, *Assets Turnover Ratio*, dan *Return on Investment (ROI)*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROI adalah *Profit Margin* dan *Assets Turnover*. Kedua faktor tersebut berbanding lurus terhadap ROI. *Profit Margin* PT Sari Husada Yogyakarta untuk tahun 1995 sebesar 15,94%. Tahun 1996 sebesar 18,03%, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,09%. Peningkatan tersebut terjadi karena persentase kenaikan laba bersih usaha lebih besar dari pada persentase kenaikan penjualan. Tetapi pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 1,51% sehingga menjadi 16,51% yang disebabkan oleh lebih kecilnya persentase kenaikan laba bersih usaha dari pada persentase kenaikan penjualan. Untuk tahun 1998, *Profit Margin* sebesar 4,89% yang berarti turun sebesar 11,63% dari 16,51% pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh persentase peningkatan biaya usaha lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan penjualannya. Peningkatan biaya ini terjadi pada biaya pokok penjualan dan adanya peristiwa yang tidak biasa yaitu amortisasi premium kontrak valuta asing berjangka.

*Assets Turnover* PT Sari Husada pada tahun 1995 sebesar 1,11. Untuk tahun 1996 mengalami penurunan sehingga besarnya menjadi 1,10 yang berarti turun sebesar 0,01 dan turun kembali menjadi 1,06 pada tahun 1997. Tahun 1998 mengalami penurunan tajam sebesar 0,20 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sehingga menjadi 0,86. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh persentase kenaikan penjualan lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan aktiva. Kenaikan tajam pada pos aktiva terjadi karena aktiva dalam penyelesaian telah selesai dibangun dan dipindahkan ke aktiva tetap.

ROI PT Sari Husada pada tahun 1995 besarnya 17,74%. Tahun 1996, ROI PT Sari Husada sebesar 19,86% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,12%. Peningkatan yang terjadi karena kenaikan laba bersih usaha lebih besar dari pada kenaikan aktiva usaha. Tetapi pada tahun 1997, ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,44% sehingga besarnya ROI menjadi 17,43%. Untuk tahun 1998 ROI perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 13,23% sehingga menjadi sebesar 4,19%. Hal ini terjadi karena pada pos aktiva usaha mengalami kenaikan sedangkan pada pos laba bersih mengalami penurunan yang disebabkan adanya penurunan pada pos penjualan sedangkan biaya yang dibebankan padanya mengalami peningkatan.

## **ABSTRACT**

### **EVALUATION of BUSINESS PERFORMANCE BASED ON "DU PONT" ANALYSIS Case Study at PT Sari Husada Yogyakarta**

**A.Shinta Hapsari  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta 1999**

This research intends to evaluate the performance of a business company based on the Du Pont analysis. Research was done at PT Sari Husada Yogyakarta over the period 1995-1998. Data collecting used interview, observation, and documentation. Data analysis used Profit Margin ratio, Assets Turnover ratio, and Return on Investment (ROI).

The factors that influence ROI are Profit Margin and Assets Turnover. Both the factors proportionated straightly toward ROI. The Profit Margin of PT Sari Husada in 1995 was 15.94%, in 1996 it was 18.03%. In other words, an increase of 2.09%. This increase was caused by a rise in the percentage of net profit which was higher than the percentage rise in total sales. But in 1997 it decreased with 1.51%. This was caused by the fact that the percentage rise of net profit was smaller than the percentage of sales increase. In 1998, the Profit Margin was 4.98%, a decrease of 11.63% from 16.51% last year. This happened because the percentage rise of cost was higher than the percentage rise in total sales. This cost increase was caused by an unusual incident, the amortization premium of a foreign currency contract.

PT Sari Husada's Assets Turnover in 1995 was 1.11. In 1996 decreased to 1.10. The same decrease happened in 1997. A sharp decrease happened in 1998 as Assets Turnover dropped to 0.86. This was caused by the fact that a development project was finished and added to Fixed Assets.

In 1995, PT Sari Husada's Return on Investment (ROI) was 17.74%. And increase to 19.86% in the next year. The rise of ROI was caused by the fact that the increase of net profit was higher than the increase in assets. But in 1997, the ROI decrease to the amount of 17.43% and the next year dropped sharply to 4.19%.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis haturkan kepada Tuhan atas segala rahmat dan kasihnya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Evaluasi Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Du Pont” studi kasus PT Sari Husada Yogyakarta tahun 1995-1998 ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya kesulitan-kesulitan yang dihadapi penulis, namun berkat bantuan dari berbagai pihak yang berupa dukungan moril maupun materiil, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku dosen pembimbing pertama yang banyak memberi bantuan berupa saran mengenai buku-buku acuan dan tentang penulisan karya ilmiah.
2. Rama Drs. Th. Gieles, S.J., sebagai dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberi masukan sejak pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Th. Sutadi, M.B.A., yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Bagus, selaku Humas PT Sari Husada yang telah membantu memberikan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan.
4. Ibu Haryati, selaku Kepala Bagian Akuntansi PT Sari Husada yang telah memberikan fasilitas tempat dan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membiayai, telah memberikan fasilitas, dan



selalu mendoakan demi terselesainya skripsi ini.

6. Mas Dicky, Oda, dan Ratna yang telah membantu pengetikan dan selalu memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman mahasiswa Akuntansi angkatan 1994 dan teman-teman KKN angkatan XV tahun 1997, pondokan I, Desa Tegalmulyo, Kecamatan Kemalang, Klaten yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, Juli 1999

Penulis

# DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistem Penulisan.....	5



<b>BAB II</b>	<b>LANDASAN TEORI</b> .....	7
	A. Definisi Penilaian Kinerja.....	7
	B. Pengertian Laporan Keuangan.....	9
	1. Definisi Laporan Keuangan.....	9
	2. Tujuan Laporan Keuangan.....	11
	3. Analisis Laporan Keuangan.....	13
	4. Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	13
	C. Analisis Du Pont.....	19
	1. Pengertian Analisis Du Pont.....	19
	2. Pengertian <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	24
	3. Kegunaan dan Kelemahan Analisis ROI.....	25
	4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROI.....	26
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	29
	A. Jenis Penelitian.....	29
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
	C. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
	D. Data yang Diperlukan.....	30
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV</b>	<b>GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN</b> .....	34
	A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
	B. Lokasi Perusahaan.....	37

C. Struktur Organisasi.....	39
D. Personalia.....	48
E. Produksi.....	54
F. Pemasaran.....	60
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Analisis Data.....	66
1. Analisis <i>Profit Margin</i> .....	66
2. Analisis <i>Assets Turnover</i> .....	68
3. Analisis <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	70
B. Pembahasan.....	72
1. Perkembangan <i>Profit Margin</i> .....	72
2. Perkembangan <i>Assets Turnover</i> .....	76
3. Perkembangan <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	78
<b>BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, SARAN</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	83
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1.	Daftar Laba Bersih Operasi dan Penjualan PT Sari Husada.....	66
Tabel 5.2.	Daftar Penjualan dan Aktiva PT Sari Husada.....	69
Tabel 5.3.	Daftar Laba Bersih dan Aktiva PT Sari Husada.....	71
Tabel 5.4.	Daftar Laba Bersih, Penjualan, PM, dan $\Delta$ PM.....	73
Tabel 5.5.	Daftar Penjualan, $\Delta$ Penjualan, % $\Delta$ Penjualan.....	73
Tabel 5.6.	Daftar Laba Bersih, $\Delta$ Laba Bersih, % $\Delta$ Laba Bersih.....	74
Tabel 5.7.	Daftar Penjualan, Aktiva, <i>Assets Turnover</i> , $\Delta$ AT.....	76
Tabel 5.8.	Daftar Aktiva, $\Delta$ Aktiva, % $\Delta$ Aktiva.....	77
Tabel 5.9.	Daftar Laba Bersih, Aktiva, PM, AT, ROI, dan $\Delta$ ROI.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema Analisis Du Pont.....	20
Gambar 4.2.	Struktur Organisasi PT Sari Husada.....	47
Gambar 4.3.	Saluran Distribusi Langsung PT Sari Husada.....	64
Gambar 4.4.	Saluran Distribusi Tidak Langsung PT Sari Husada.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lamp. 1. Pedoman Wawancara.....	87
Lamp. 2. Neraca Konsolidasi PT Sari Husada Tbk dan Anak perusahaan Per 31 Desember 1998 dan 1997.....	91
Lamp. 3. Neraca Konsolidasi PT Sari Husada Tbk dan Anak perusahaan Per 31 Desember 1996 dan 1995.....	93
Lamp. 4. Laporan Laba Rugi Konsolidasi Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 1998,1997, 1996 dan 1995.....	95
Lamp. 5. Laporan Saldo Laba Konsolidasi Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 1998, 1997, 1996 dan 1995.....	97
Lamp. 6. Beban Penjualan, Umum dan Administrasi tahun 1998,1997, 1996 Dan 1995.....	99
Lamp. 7. Beban Pokok Penjualan tahun 1998, 1997, 1996 dan 1995.....	101
Lamp. 8. Aktiva Tetap tahun 1998, 1997, 1996 dan 1995.....	104

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan di bidang industri digalakkan pemerintah guna memperluas kesempatan kerja, meratakan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah dan memanfaatkan sumber alam dan energi serta sumber daya manusia. Dalam mewujudkan pembangunan di bidang industri, pemerintah sangat mendorong pengembangan swasta nasional dengan memberikan perhatian pada pembangunan prasarana dan penciptaan iklim yang menunjang pertumbuhan industri serta meningkatkan pengembangan pendidikan dan latihan mengenai penguasaan teknologi, ketrampilan, dan kemampuan di bidang manajemen.

Peran pemerintah dalam usaha mendorong pengembangan swasta nasional, sehubungan dengan PT Sari Husada yang bergerak di bidang industri makanan bayi, anak dan orang dewasa, dirasakan dengan semakin berkembangnya jumlah produk maupun jumlah permintaan, mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sama lebih meningkatkan usahanya. Akan tetapi perkembangan usaha di bidang industri ini akan lebih meningkatkan persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri yang sama.

Persaingan yang semakin tajam di antara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri ini, menuntut perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan akan berusaha menggunakan modalnya dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat tercapai tingkat efisiensi yang tinggi. Dalam menjalankan operasinya, suatu perusahaan tidak terlepas dari penggunaan dana guna



membiyai kegiatan yang dijalankannya. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha menekan biaya operasi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga akan terjadi peningkatan efisiensi. Salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pimpinan perusahaan harus selalu memperhatikan kinerja perusahaan yang dipimpinnya.

Salah satu alat yang dapat dipakai untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban pengelola perusahaan kepada para pemilik perusahaan.<sup>1</sup> Dengan analisis laporan keuangan perusahaan akan dapat diketahui kinerja perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui hasil-hasil kegiatan operasional perusahaan yang dapat dicapai di waktu lalu. Hasil analisis historis tersebut sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana dan kebijakan perusahaan yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Dari informasi-informasi itulah pimpinan perusahaan berusaha mengendalikan perusahaan yang dipimpinnya dengan efektif dan efisien, sehingga tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba maksimal dan mempertahankan kelangsungan usahanya dapat tercapai.

Analisis laporan keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah *Profit Margin Ratio*, *Assets Turnover*, dan *Earning Power*.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alwi, Syafaruddin, *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan*, Edisi Revisi, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE, 1983, h. 37

<sup>2</sup> Helfert, Erich A., *Techniques of Financial Analysis*, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc, 1993, p. 52

Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya untuk selalu mengetahui kinerja perusahaan, maka penulisan skripsi ini mengambil judul "**Evaluasi Kinerja Perusahaan Berdasarkan Analisis Du Pont**" 1995-1998 pada PT Sari Husada di Yogyakarta.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penulisan skripsi ini dititikberatkan pada evaluasi kinerja perusahaan berdasarkan analisis Du Pont, dengan melihat perkembangan *Profit Margin*, *Assets Turnover*, dan *Earning Power* PT Sari Husada dari tahun 1995-1998. Data yang dipergunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah data PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998. Data yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini diambil dari tahun 1995 sampai dengan 1998 dikarenakan masih relevan dengan situasi perekonomian dewasa ini pada umumnya dan perkembangan perusahaan saat ini pada khususnya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

### **1. Masalah Umum**

Bagaimana kinerja PT Sari Husada ditinjau berdasarkan analisis Du Pont?

### **2. Masalah Khusus**

a. Bagaimana perkembangan *Profit Margin* PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998 ?

b. Bagaimana perkembangan *Assets Turnover* PT Sari Husada dari tahun 1995

sampai dengan 1998 ?

- c. Bagaimana perkembangan *Earning Power* PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk memberikan arah dan pedoman bagi suatu penelitian agar tidak menyimpang dari permasalahan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perkembangan kinerja PT Sari Husada ditinjau berdasarkan analisis Du Pont dari tahun 1995-1998.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan *Profit Margin* PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998.
- b. Untuk mengetahui perkembangan *Assets Turnover* PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998.
- c. Untuk mengetahui perkembangan *Earning Power* PT Sari Husada dari tahun 1995 sampai dengan 1998.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi PT Sari Husada

Hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pimpinan perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan untuk mengembangkan

kinerja perusahaan berdasarkan hasil analisis yang obyektif sehingga efisiensi perusahaan dalam penggunaan modal dapat tercapai.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan.

3. Bagi Penulis

Dapat mendalami pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dan mengetahui penerapannya dalam praktek nyata di perusahaan mengenai evaluasi dan pengembangan kinerja perusahaan.

#### **F. Sistem Penulisan**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

##### **Bab I   Pendahuluan**

Bab I ini membahas tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

##### **Bab II   Landasan Teori**

Dalam Bab II ini dikemukakan teori-teori yang mendukung penelitian dari hasil studi pustaka. Uraian yang terdapat dalam bab ini akan digunakan sebagai dasar dalam pengolahan data dan pembahasan.

##### **Bab III   Metode Penelitian**

Dalam Bab III diuraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Gambaran Umum Perusahaan**

Dalam Bab IV ini diuraikan secara singkat gambaran umum perusahaan PT Sari Husada, yang meliputi sejarah perusahaan beserta perkembangan perusahaan sampai pada saat penelitian, bidang usaha, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aspek produksi, aspek pemasaran, dan aspek personalia.

**Bab V Analisis Data dan Pembahasan**

Bab V ini berisi hasil analisis data dan pembahasan masalah dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai dan berdasarkan landasan teori yang telah dipelajari.

**Bab VI Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, akan diusahakan untuk dikemukakan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan sumbangan positif bagi perusahaan. Masalah keterbatasan penelitian akan diungkapkan pada bagian akhir penulisan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Definisi Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan di dalam organisasi.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan perilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan perilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja pada waktunya serta penghargaan, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik.<sup>3</sup>

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti pengembalian investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per Share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengakuan penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan tersebut sebagian tergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

---

<sup>3</sup> Mulyadi, *Akuntansi Manajemen (Konsep, Manfaat, dan Rekayasa)*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Bagian Penerbitan STIE YKPN, 1993, h.419

Unsur penghasilan dan beban menurut LAI didefinisikan sebagai berikut:

1. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba-rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan. Misalnya, pembedaan antara pos penghasilan dan beban yang berasal dan tidak berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*ordinary*) merupakan praktek yang lazim. Perbedaan ini dilakukan berdasarkan argumentasi bahwa sumber suatu pos adalah relevan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas (dan setara kas) di masa depan; misalnya aktivitas insidental seperti pengalihan investasi jangka panjang tampaknya tidak akan terjadi secara reguler. Pada waktu membedakan pos dengan cara ini perlu dipertimbangkan hakekat perusahaan dan operasinya. Pos yang timbul dari aktivitas yang biasa bagi suatu perusahaan mungkin tidak biasa bagi perusahaan lain. Perbedaan antara pos penghasilan dan beban serta penggabungan pos tersebut dengan cara berbeda juga memungkinkan penyajian beberapa ukuran kinerja perusahaan, masing-masing dengan derajat cakupan yang berbeda. Misalnya, laporan laba-rugi dapat menyajikan laba

kotor dan laba bersih dari aktivitas biasa sebelum pajak atau laba kotor dan laba bersih dari aktivitas biasa setelah pajak.

## B. Pengertian Laporan Keuangan

### 1. Definisi Laporan Keuangan

Sebelum kita membahas pengertian laporan keuangan, sebaiknya kita terlebih dahulu melihat pengertian akuntansi. Dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan*, Munawir memberikan definisi akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.<sup>4</sup>

Dari definisi akuntansi tersebut diketahui bahwa peringkasan dalam hal ini yang dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan.

Menurut Budi Raharjo, dalam bukunya *Memahami Laporan Keuangan* disebutkan

Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajemen atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak luar perusahaan, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, dan pihak lainnya.<sup>5</sup>

Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti bahwa laporan keuangan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan

<sup>4</sup> Munawir S., *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta, Liberty, 1983, h. 5

<sup>5</sup> Rahardjo B., *Memahami Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Andi Offset, 1995, h. 1



Akuntan Indonesia, Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misal: laporan arus kas), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dua jenis laporan keuangan (utama) yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba-rugi (dan biasanya dengan laporan perubahan modal), yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
- b. Laporan laba-rugi adalah laporan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. Posisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas, solvabilitas dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profit, diperlukan untuk menilai potensial sumber daya ekonomi perusahaan yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan kas (setara kas).

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan suatu perusahaan yang bersangkutan. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh

gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba-rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

## 2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.<sup>6</sup>

Keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan memerlukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas). Para pemakai dapat mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) dengan lebih baik kalau mereka mendapat informasi yang difokuskan pada posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan

---

<sup>6</sup> IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Buku Satu, Jakarta, Salemba Empat, 1995, h.5

tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi selama periode laporan. Informasi ini berguna bagi pemakai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas) serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

Informasi posisi keuangan terutama disediakan dalam neraca. Informasi kinerja terutama disediakan dalam laporan laba-rugi. Dalam laporan keuangan, informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan keuangan. Komponen-komponen laporan keuangan saling terkait karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai. Misalnya, laporan keuangan laba-rugi menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja kecuali kalau digunakan dalam hubungannya dengan neraca dan laporan arus kas.

### 3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses penentuan ciri-ciri keuangan dan operasi suatu perusahaan yang diperoleh dari data akuntansi dan laporan keuangan lainnya.<sup>7</sup> Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat

---

<sup>7</sup> Sarwoko, Abdul Halim, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan (Manajemen dan Analisis Aktiva)*, Edisi Pertama, Yogyakarta, BPFE, 1989, h. 49

menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan.

#### 4. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak dipakai dalam praktek termasuk dalam penelitian ini adalah analisis rasio.

##### a. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian jumlah alat pembayaran pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan bagi perusahaan untuk melakukan pembayaran.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mempunyai kemampuan membayar dengan segera. Kemampuan membayar dari suatu perusahaan baru dapat diketahui setelah membandingkan antara kekuatan membayar dari satu pihak, dengan kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi di lain pihak.

Perusahaan yang mempunyai kekuatan lebih untuk membayar semua

kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dikatakan likuid, sedangkan perusahaan yang tidak mempunyai kemampuan membayar dikatakan ilikuid. Jadi pengertian likuiditas adalah perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan hutang lancar di lain pihak.<sup>8</sup>

Rasio yang umumnya dipakai untuk mengetahui tingkat likuiditas adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

#### 1) *Current Ratio*

Menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) kreditur jangka pendek, di mana perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar hutang-hutangnya *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

#### 2) *Quick Ratio*

Yaitu perbandingan antara aktiva lancar yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan lebih teliti dibandingkan dengan *Current Ratio*, karena rasio ini hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid saja dengan hutang lancar. *Quick Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

<sup>8</sup> Riyanto, B., *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen dan Analisis Aktiva)*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE, 1991, h.26

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Aktiva Lancar yang ilikuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Bila terjadi perbedaan yang sangat besar antara *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, di mana *Current Ratio* tinggi sedangkan *Quick Ratio* lebih rendah, hal ini berarti terjadi investasi yang lebih besar pada pos aktiva lancar yang ilikuid.

#### b. Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi.<sup>9</sup> Perusahaan yang solvabel yaitu perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Di dalam analisis solvabilitas ada dua segi penilaian, yaitu sudut pandang likuidasi dan sudut pandang komplementasi dari pada perusahaan. Pada sudut pandang likuidasi, tingkat solvabilitas didasarkan pada nilai penjualan. Sedangkan pada sudut pandang kontinuitas dan komplementasi perusahaan, tingkat solvabilitas ditentukan atas dasar nilai aktiva yang sebenarnya di mana perusahaan sedang dalam operasi.

Pengukuran tingkat solvabilitas perusahaan ada beberapa cara, yaitu:

- 1) Dengan membandingkan antara jumlah aktiva (total aktiva) dengan jumlah hutang (*total debt*)

<sup>9</sup> Riyanto, B., Op.cit., h. 32

$$\text{Total Assets to Total Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Rasio ini nilai minimalnya adalah sebesar 100% atau 1:1, jadi perusahaan harus mengusahakan agar tingkat solvabilitasnya di atas 100%.

- 2) Dengan membandingkan antara modal sendiri (*net worth*) dengan jumlah hutang.

$$\text{Net Worth to Debt Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva} - \text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Bila rasionya semakin besar, maka kondisi perusahaan semakin baik. Tetapi jika semakin kecil berarti perusahaan semakin insolabel, karena jumlah aktiva untuk menjamin hutang perusahaan semakin kecil.

- 3) Dengan membandingkan modal sendiri dengan *total assets*.

Menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman (*relative importance of borrowed fund*) dan tingkat keamanan (*margin of protection*) yang dimiliki oleh kreditur. Semakin tinggi rasionya, maka hutang (modal pinjaman) yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan semakin kecil.<sup>10</sup>

Tingkat solvabilitas dapat diperoleh dengan jalan membandingkan antara modal sendiri dengan total aktiva.

<sup>10</sup> Munawir S., *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Yogyakarta, Liberty, 1997, h. 83

$$\text{Proprietary Ratio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang maka setiap ada penambahan hutang akan menurunkan tingkat solvabilitas.

#### c. Rentabilitas

Besar kecilnya laba perusahaan tidak akan banyak artinya sebagai tolok ukur suatu investasi kalau tidak dilihat dalam kerangka besar kecilnya dana yang ditarik dalam investasi. Oleh karena itu, rentabilitas merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena rentabilitas sebagai alat untuk mengukur efisiensi perusahaan atau sebagai tolok ukur keberhasilan investasi. Dalam masalah ini yang dimaksud adalah efisiensi dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba. Rentabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.



Secara umum rentabilitas dapat dirumuskan:

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal atau Aktiva}} \times 100\%$$

Suatu perusahaan perlu memperhatikan rentabilitas karena semakin tinggi tingkat rentabilitas adalah semakin baik dari pada semakin tinggi laba diperoleh. Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba pada suatu periode akuntansi. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam perusahaan. Jadi, sesuatu yang penting dan harus diperhatikan oleh perusahaan adalah bagaimana meningkatkan rentabilitas, bukan hanya mengejar untung atau laba yang besar saja. Untuk mengukur rentabilitas perusahaan dapat digambarkan melalui ratio-ratio sebagai berikut:

1) *Profit Margin*

*Profit Margin* adalah jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari penjualan bersih. *Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih dan dinyatakan dalam prosentase.

2) *Assets Turnover*

*Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

### 3) *Return on Investment (ROI)*

ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

## C. Analisis Du Pont

### 1. Pengertian Analisis Du Pont

Sistem Du Pont adalah suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan hubungan antara ROI, *Profit Margin*, dan *Assets Turnover*. Analisis tersebut mencakup rasio aktivitas dan profitabilitas atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling mempengaruhi. Analisis ini menunjukkan tingkat pengembalian atas aktiva.

Analisis Du Pont terbentuk dari sejumlah persamaan-persamaan, yaitu:

- a. Aktiva Lancar = Kas + Piutang + Persediaan + Surat berharga
- b. Aktiva Operasi = Aktiva tetap + Aktiva lancar
- c. Perputaran Aktiva Operasi = Penjualan bersih : Aktiva operasi
- d. Laba setelah pajak = Penj. bersih – (HPP + Biaya op. + Bunga + Pajak)
- e. Margin Laba Bersih = Laba setelah pajak : Penjualan bersih
- f. ROI = Perputaran aktiva op. x Margin laba bersih

Cara perhitungan dengan menggabungkan kedua rasio ini pertama kali dikembangkan pada perusahaan Du Pont guna pengendalian intern perusahaannya. Dengan menggunakan kedua rasio tersebut dapat dilihat pengaruhnya satu sama lain. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana

rasio-rasio tersebut saling mempengaruhi dalam mencapai *Return on Investment*.<sup>11</sup> Gambaran saling pengaruh dari masing-masing rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\begin{array}{l}
 \text{ROI} \left\{ \begin{array}{l} \text{NPM} \\ \times \\ \text{Perputaran Aktiva Usaha} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{Laba sesudah pajak} \\ : \\ \text{Penjualan} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{Penjualan} \\ - \\ \text{Biaya} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{HPP} \\ + \text{Adm \& Um} \\ + \text{Penyusutan} \\ + \text{Biaya. Modal} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{Penjualan} \\ : \\ \text{Aktiva Usaha} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{Aktiva tetap} \\ + \\ \text{Aktiva lancar} \end{array} \right. \\
 \left\{ \begin{array}{l} \text{Kas} \\ + \text{Piutang} \\ + \text{Persed.} \end{array} \right.
 \end{array}$$

Gambar 2.1. Skema Analisis Du Pont<sup>12</sup>

Yang dapat diuraikan dengan menggunakan skema analisis Du Pont ialah *Earning Power* atau *Return on Investment (ROI)*, yang merupakan angka perbandingan atau rasio, antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya aktiva total perusahaan. Lebih lanjut, perputaran aktiva total didefinisikan sebagai hasil bagi aktiva total terhadap hasil penjualan, sedangkan margin laba bersih didefinisikan sebagai rasio antara laba bersih dengan hasil penjualan.

Kalau diperhatikan antara *Profit Margin Ratio* dengan perputaran aktiva usaha, maka akan dapat dilihat saling hubungan. Saling hubungan ini sebenarnya dapat menutupi kelemahan dari *Profit Margin Ratio* dan perputaran aktiva usaha bila dilihat secara terpisah. *Profit Margin Ratio* mengabaikan dana yang diinvestasikan perusahaan ke dalam aktiva-aktiva untuk memperoleh laba. Di lain pihak perputaran aktiva usaha tidak

<sup>11</sup> Sarwoko, Abdul Halim, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen dan Analisis Aktiva)*, Edisi Pertama, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE, 1989, h. 62

<sup>12</sup> Riyanto, Bambang, *Op.cit.*, h. 35

memperhitungkan laba atas penggunaan aktiva-aktiva usaha. Dengan menggabungkan kedua rasio tersebut dihasilkan perhitungan ROI.

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin Ratio} \times \text{Assets Turnover}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Aktiva Usaha}} \end{aligned}$$

- Profit Margin* : Pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan  
*Assets Turnover*: Pengukuran tingkat perputaran atau efisiensi penggunaan aktiva operasi dalam menghasilkan penjualan

Dalam sistem Du Pont, pengukuran prestasi dilakukan melalui pusat-pusat pertanggungjawaban, yaitu pusat penghasil laba dan pusat investasi. Dalam pusat-pusat pertanggungjawaban ini prestasi manajer umumnya diukur dalam jumlah laba yang dihasilkan dalam periode tertentu. Karena angka laba tidak dapat digunakan sebagai ukuran yang berdiri sendiri, manajemen biasanya menghubungkan angka tersebut dengan investasi yang digunakan. Rasio laba dengan investasi disebut *Return on Investment (ROI)*. Setiap manajer divisi dinilai berdasarkan ROI divisi. Karena setiap divisi dianggap sebagai pusat laba, maka masing-masing mempunyai investasi sendiri (aktiva tetap dan aktiva lancar) serta secara bersama-sama memiliki aktiva perusahaan seperti laboratorium penelitian, gedung kantor pusat yang diharapkan menghasilkan pengembalian yang layak atas investasi.

Selain ROI sebagai alat pengendalian manajerial, juga untuk mengalokasikan dana pada berbagai divisi. Jika ROI sebagai alat penilaian prestasi relatif manajer, maka dengan tingkat ROI divisi yang lebih tinggi akan dapat mengalokasikan dana lebih banyak dari tingkat ROI divisi yang lebih rendah.

ROI lebih bermanfaat untuk analisis prestasi karena manajemen dapat mengarahkan perhatiannya kepada tiga faktor yang menyebabkan perubahan ROI. Tiga faktor tersebut:

- a. Perubahan hasil penjualan
- b. Perubahan biaya
- c. Perubahan investasi.<sup>13</sup>

Selain tergantung dari kemampuan manajerial, dalam sistem Du Pont, ROI juga tergantung pada:

- a. Penyusutan
- b. Nilai buku harta
- c. Penetapan harga transfer
- d. Periode waktu
- e. Kondisi industri

Adapun kriteria lain dalam penilaian prestasi ROI divisi:

- a. Laju pertumbuhan divisi
- b. Laba divisi
- c. Bagian pasar divisi dibanding perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya untuk Manajemen*, Edisi Empat, Yogyakarta, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE, 1985, h. 161-162

<sup>14</sup> Weston F & Thomas C., *Essentials of Management*, Third Edition, New Delhi, India: G.D. Makhija India Offset, p. 316

## 2. Pengertian *Return on Investment (ROI)*

Analisis *Return on Investment (ROI)* atau *Earning Power* dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. *Earning Power* sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, *Earning Power* yaitu ukuran untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. *Earning Power* adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.<sup>15</sup>

ROI adalah rasio keuntungan neto sesudah pajak dengan jumlah total aktiva usaha, sehingga dalam analisis Du Pont diperhitungkan juga bunga dan pajak.<sup>16</sup> ROI merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Pengukuran efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan keuntungan bersih sesudah pajak.

*Earning Power* merupakan perbandingan antara laba usaha dengan total aktiva. Total aktiva yang digunakan untuk membandingkan dapat didasarkan pada total aktiva awal tahun, karena laba yang diperoleh tersebut berkat aktiva awal tahun. Ada pula yang menggunakan total aktiva rata-rata yang diperoleh dengan cara menjumlah aktiva awal tahun dan aktiva akhir tahun kemudian dibagi dua. Modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang

---

<sup>15</sup> Riyanto, Bambang, Op.cit, h. 28

<sup>16</sup> Riyanto, Bambang, Op.cit, h. 43

ditanamkan dalam efek, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

Demikian pula laba yang diperhitungkan dalam menghitung *Earning Power* hanyalah suatu laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha. Laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau laba yang diperoleh dari efek, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi.

### 3. Kegunaan dan Kelemahan Analisis *Return on Investment (ROI)*

#### a. Kegunaan Analisis ROI

Oleh Munawir, kegunaan dari analisis *Earning Power* dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Salah satu kegunaannya ialah sifatnya yang menyeluruh. Analisis ini mendorong perusahaan untuk menaruh perhatian yang seksama terhadap hubungan antara pendapatan, penjualan, biaya, dan investasi. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisis *Earning Power* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila perusahaan pada periode telah mencapai *Assets Turnover* sesuai dengan standard atau target yang telah ditetapkan, ternyata *Earning Power*nya masih di bawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *Profit Margin* telah mencapai target yang ditetapkan, sedangkan *Assets Turnover* masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan

untuk perbaikan kebijakan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap. Rendahnya *Assets Turnover* ini mungkin disebabkan karena kesalahan dalam politik pembelian bahan mentah, sehingga jumlah bahan mentah yang dibeli terlalu besar menumpuk di gudang. Mungkin kesalahan terletak dalam politik penjualan kreditnya dimana banyak piutang yang belum dapat diterima.

- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisis *Earning Power* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-rata. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.



- 3) Analisis *Earning Power* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis *Earning Power* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) *Earning Power* selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Earning Power* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan



akan mengadakan ekspansi.

b. Kelemahan Analisis ROI

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis. Mengingat kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan berbeda-beda.
- 2) Adanya fluktuasi nilai dari uang (*daya beli uang*)
- 3) Mengakibatkan perusahaan memusatkan perhatiannya kepada sasaran jangka pendek dengan mengorbankan sasaran jangka panjang.
- 4) Analisis ROI sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap. Karena biasanya perhitungan kembalian investasi didasarkan atas laba bersih menurut akuntansi (yang biasanya depresiasi diperhitungkan sebagai biaya dengan menggunakan metode garis lurus), maka kinerja perusahaan tidak dapat dicerminkan dengan cermat.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROI

Tinggi rendahnya *Earning Power* ditentukan oleh dua faktor:

a. *Profit Margin*

*Profit Margin* yaitu perbandingan antara laba bersih usaha dan penjualan.

Rumus *Profit Margin*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan margin keuntungan dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan mengetahui besar kecil laba usaha dalam hubungan

dengan tingkat penjualan. Besar kecil margin keuntungan pada setiap transaksi penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecil laba usaha dipengaruhi oleh besar pendapatan dari hasil penjualan dan besar biaya usaha. Dengan jumlah biaya usaha tertentu, margin keuntungan dapat diperbesar dengan memperbesar tingkat penjualan. Dengan jumlah penjualan tertentu, margin keuntungan dapat diperbesar dengan memperkecil jumlah biaya usaha. Usaha memperbesar margin keuntungan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Memperbesar tingkat penjualan dan biaya usaha, dimana tambahan penjualan lebih besar dari tambahan biaya usaha. Perubahan tingkat penjualan dapat disebabkan karena perubahan harga per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu (tetap) atau bertambah luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga penjualan per unit produk tetap. Memperbesar tingkat penjualan berarti memperbesar pendapatan dari hasil penjualan. Usaha memperbesar tingkat penjualan dapat dilakukan dengan cara:
  - a) memperbesar volume penjualan dalam unit pada tingkat harga penjualan tertentu, atau
  - b) menaikkan harga penjualan per unit pada luas penjualan dalam unit tertentu.
- 2) Mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari berkurangnya pendapatan dari hasil penjualan.

b. *Assets Turnover*

*Assets Turnover* yaitu kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu

periode tertentu. *Assets Turnover* dapat ditentukan dengan membagi penjualan dengan aktiva usaha. Dengan demikian, *Assets Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan perputaran aktiva operasi atau usaha dalam periode tertentu.

Rumus *Assets Turnover*:

$$\textit{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Usaha}} \times 1 \text{ kali}$$

Tinggi rendah tingkat perputaran aktiva usaha perusahaan dipengaruhi oleh faktor penjualan bersih dan aktiva usaha. Penggunaan sejumlah aktiva usaha tertentu, semakin besar jumlah penjualan selama periode tertentu, dengan semakin kecil aktiva usaha akan menjadikan semakin tinggi perputaran aktiva usaha.

Kemampuan margin keuntungan dan tingkat perputaran aktiva usaha mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi perusahaan. Semakin tinggi margin keuntungan dan tingkat perputaran aktiva usaha akan mempertinggi rentabilitas ekonomi perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian tentang subjek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subjek yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa elemen yang ada dalam perusahaan yang berkaitan dengan topik ini. Setelah itu data dianalisis dan disimpulkan. Kesimpulan ini hanya berlaku untuk perusahaan yang bersangkutan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di PT Sari Husada di Yogyakarta.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan bulan Maret 1999 sampai dengan selesai.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah bagian yang berkaitan dengan topik ini di PT Sari Husada:

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Kepala Bagian Akuntansi
- c. Kepala Bagian Operasional

d. Kepala Bagian Riset dan Pengembangan

## 2. Objek Penelitian

Yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah data-data laporan keuangan PT Sari Husada khususnya laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan harga pokok penjualan dari tahun 1995 sampai dengan 1998.

## D. Data yang Diperlukan

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi tahun 1995 sampai dengan 1998
2. Struktur organisasi perusahaan
3. Lokasi perusahaan
4. Luas perusahaan
5. Kegiatan operasional perusahaan
6. Kepegawaian
7. Sarana dan prasarana

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terkait dengan objek penelitian atau pun subjek penelitian di perusahaan guna memperoleh data yang diperlukan. Teknik yang digunakan bersifat fleksibel, artinya tidak terpaku pada pedoman pertanyaan.

## 2. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di perusahaan. Data yang diperoleh dengan metode ini adalah data mengenai proses produksi.

## 3. Dokumentasi

Yaitu dengan cara meneliti dan mempelajari arsip-arsip serta catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Data yang diperoleh dengan metode ini adalah mengenai laporan keuangan perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan 1998 dan struktur organisasi perusahaan.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, akan digunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis terhadap data keuangan yang meliputi laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan harga pokok penjualan.

Untuk menjawab permasalahan diperlukan langkah-langkah:

### 1. Analisis *Profit Margin* tahun 1995-1998

Untuk mengetahui *Profit Margin* perusahaan dari tahun 1995-1998, maka dihitung dengan keuntungan neto per rupiah penjualan dari masing-masing tahun dari 1995-1998:

Keuntungan bersih setelah pajak

---

Penjualan bersih

Hasil perhitungan *Profit Margin* dapat dilihat di bawah ini:

Tahun	1995	1996	1997	1998
Keuntungan neto				
Penjualan neto				
<i>Profit Margin</i>				

## 2. Analisis *Assets Turnover* tahun 1995-1998

Untuk mengetahui *Assets Turnover* perusahaan dari tahun 1995-1998, maka masing-masing tahun dihitung dengan :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

Hasil perhitungan *Assets Turnover* dapat dilihat di bawah ini:

Tahun	1995	1996	1997	1998
Penjualan Bersih				
Jumlah Aktiva				
<i>Assets Turnover</i>				

## 3. Analisis *Earning Power* tahun 1995-1998

Untuk mengetahui *Earning Power* perusahaan dari tahun 1995-1998, maka masing-masing tahun dihitung dengan :

$$\frac{\text{Keuntungan neto setelah pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin Ratio} \times \text{Perputaran Aktiva Operasi}$$

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Hasil perhitungan ROI terlihat sebagai berikut:

Tahun	Keuntungan neto	Jumlah aktiva	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Assets Turnover</i>	<i>Earning Power</i>
1995					
1996					
1997					
1998					



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT Sari Husada (perusahaan) didirikan pada tahun 1954 oleh Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) dalam rangka swasembada protein dengan nama NV Saridele. NV Saridele merupakan pabrik susu nabati. Pengelolaan perusahaan tersebut dipercayakan kepada Bank Industri Negara (sekarang Bank Pembangunan Indonesia atau BAPINDO). Pihak PBB melalui United Nation International Children Emergency Funds (UNICEF), memberikan pinjaman berupa mesin-mesin pengolahan susu yang harus dibayar kembali oleh perusahaan dalam bentuk susu saridele yang langsung diserahkan kepada Departemen Kesehatan Indonesia. Sedangkan melalui FAO, PBB menyediakan tenaga-tenaga ahlinya. Pemerintah Indonesia menyediakan gedung, tenaga kerja, dan bahan baku. Pimpinan perusahaan pada waktu itu:

1. Suluhan Nasution sebagai Direktur Utama
2. R. Suwardi Wiraatmaja sebagai Teknisi
3. Moh. Saleh sebagai Ahli Kimia dan pimpinan laboratorium.

Tujuan pada saat didirikannya perusahaan adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya akan protein. Mula-mula produk yang dihasilkan adalah bubuk saridele. Bubuk saridele ini, dibeli oleh perusahaan dan kemudian disalurkan pada Rumah Sakit dan BKIA yang sangat membutuhkan. Setelah perusahaan menghentikan pembelian bubuk saridele ini, untuk kelangsungan hidup

perusahaan, perusahaan memproduksi bubuk kacang kedelai untuk keperluan komersial seperti: Choco Saridele, Vanili Saridele, Tofa Saridele (sejenis susu kedelai). Pembuatan produk ini tidak berjalan lama, pada tahun 1961 melalui surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 83/1961, NV Saridele diubah status menjadi Perusahaan Negara yaitu dengan diserahkannya pengelolaan NV Saridele dari BAPINDO kepada Badan Pimpinan Umum (BPU) Farmasi Negara (sekarang PT Kimia Farma) sehingga nama perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Saridele. Perubahan status ini terhitung sejak tanggal 22 Januari 1962 dengan surat Keputusan Presiden Nomor 19/1962.

Pada tahun 1962, Menteri Kesehatan, Prof. Dr. Satrio, atas saran para dokter anak senior dari Fakultas Kedokteran UI Jakarta, menugaskan PN Sari Husada untuk membuat sejenis susu bayi yang kemudian diberi nama SGM (Susu Gula Minyak), yang terbuat dari susu, bubuk skim, gula serta minyak nabati ditambah dengan vitamin-vitamin dan mineral yang sesuai. Kemudian SGM ini dibawa ke Tokyo tempat berlangsungnya Konferensi Dokter Anak sedunia. Setelah diuji di laboratorium, hasilnya ternyata sangat memuaskan, maka pada saat itu juga SGM disahkan sebagai susu bubuk bayi yang bertaraf internasional dan mulai saat itu SGM dijual dengan resep dokter di apotik-apotik.

Dengan pulihnya hubungan Indonesia dengan PBB pada tahun 1968, maka UNICEF menyerahkan seluruh pemilikan harta kekayaan perusahaan ini pada Departemen Kesehatan RI bersama dengan itu, perusahaan mengadakan perubahan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan khususnya dalam pengelolaan perusahaan-perusahaan negara, yaitu dengan dihapuskannya semua BPU. Oleh karena itu, BPU Farmasi Negara termasuk dihapus, maka berubah pula status PN Sari Husada.

Dengan dibentuknya PT Kimia Farma, maka pada tanggal 18 Agustus 1968, pemilikan dan pengelolaan PN Sari Husada diserahkan kepada PT Kimia Farma sebagai salah satu dari unit-unit PT Kimia Farma. Kemudian terjadi pengelompokan kembali pada PT Kimia Farma, di mana unit-unit produksi dipisahkan dari unit perdagangannya. Maka pada tahun 1969 namanya diubah menjadi PT Kimia Farma Unit Produksi Yogyakarta. Pada tahun 1971, perusahaan ini menghasilkan produk baru, yaitu LLM merupakan susu untuk bayi dengan kadar laktose rendah dan SNM merupakan makanan untuk bayi.

Pada tanggal 8 Mei 1972, PT Kimia Farma menandatangani suatu perjanjian kerjasama (patungan) dengan PT Tiga Raksa untuk mendirikan PT Sari Husada dengan akte Nomor 10, tanggal 8 Mei 1972 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, SH. Akte tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor. Y / A / 5 / 158 / 7, tanggal 28 Oktober 1972, dan telah terdaftar pada kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta dengan Nomor. 73/72/PT, tanggal 3 Oktober 1972 serta telah diumumkan dalam Berita Negara RI Nomor 103, tambahan Nomor 542, tanggal 26 Desember 1972. Anggaran Dasar tersebut telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akte dengan Nomor. 42, tanggal 14 April 1994 dari Notari MMI Wiardi, SH. Perusahaan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor. C.2-6084.94, tanggal 18 April 1994. Secara operasional PT Sari Husada, baru menjalankan usahanya pada tanggal 1 Oktober 1972 dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) seperti diatur dalam UU Nomor 6 tahun 1968. Pada tanggal 4 Juni 1983 dengan Surat Nomor SL018 / PM / E / 83, BAPEPAM memberikan ijin kepada PT Sari Husada untuk menjual sahamnya kepada masyarakat Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia. Maka

dihadapan Notaris yang sama di Jakarta, Akte Nomor 10 perihal pendirian PT Sari Husada diubah pada tanggal 30 Mei 1983 dengan akte Nomor. 230, di hadapan Kartini Mulyadi, S.H Notaris di Jakarta, disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan Nomor C.2-4192-HT.01.04 tanggal 31 Mei 1983 dan didaftarkan di kantor Panitera Pengadilan Negeri Yogyakarta pada tanggal 2 Juni 1983 Nomor 90/83/PI/TH.83 dan diumumkan dalam Berita Negara RI tanggal 3 Juni 1983 Nomor 44, tambahan 584. Maka sejak saat inilah PT Sari Husada telah menjadi milik masyarakat Indonesia dengan komposisi kepemilikan, sebagai berikut:

♦ PT Kimia Farma	=	43.54 %
♦ PT Sari Husada	=	35.63 %
♦ Publik	=	20.83 %

Pada tahun 1992, seluruh saham PT Sari Husada yang dimiliki PT Kimia Farma dijual pada PT Tiga Raksa, sehingga kepemilikan PT Tiga Raksa berubah menjadi ± 79.17 %. Perusahaan mengemban misi untuk membantu Pemerintah RI dalam rangka swasembada protein. Perusahaan menjalin kerjasama dengan PBB melalui badan UNICEF dan FAO. Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bagi bayi, anak-anak, serta ibu hamil dan menyusui. Jadi pertanggungjawaban sosial adalah ikut mempersiapkan generasi penerus yang sehat dan trampil.

## **B. Lokasi Perusahaan**

Dalam pemilihan lokasi pabrik terdapat beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Pengadaan bahan baku

Lokasi pabrik tidak jauh dari sumber bahan baku, untuk susu segar didapat dari Gabungan Koperasi Susu Indonesia di Yogyakarta, Kaliurang, Klaten, Boyolali, dan Purwokerto. Untuk gula pasir diperoleh dari pabrik gula Tasik Madu, kecuali untuk skim milk didatangkan dari Selandia Baru dan Swedia.

#### 2. Transportasi

Lokasi pabrik letaknya di pinggir jalan besar, sehingga memudahkan pengangkutan baik bahan baku maupun hasil produksi.

#### 3. Tenaga kerja

Lokasi pabrik terletak di daerah Yogyakarta yang sangat padat penduduknya, sehingga mudah untuk mendapatkan tenaga kerja baik yang “skilled maupun nonskilled”.

#### 4. Tanah

Pada awal berdirinya, tanah yang tersedia cukup luas, sehingga memungkinkan diadakannya ekspansi. Hal ini terlaksana setelah PT Sari Husada (PT Kimia Farma) mengadakan kerjasama dengan PT Tiga Raksa, yakni mengadakan ekspansi dengan menambah bangunan-bangunan dan mesin-mesin yang serba otomatis.

#### 5. Pasar

Konsumen produk-produk yang dihasilkan PT Sari Husada telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Dengan demikian letak perusahaan cukup baik, mengingat Yogyakarta relatif dekat dengan kota-kota besar yang ada di Pulau Jawa.

#### 6. Tenaga listrik dan air

Listrik diambil dari PLN dan diesel untuk pembangkit tenaga listrik. Sedangkan untuk air, diambil dari Perusahaan Air Minum Pemerintah dan dari sumur buatan.

#### 7. Lingkungan masyarakat

Pendirian perusahaan ini tentu saja menyerap banyak tenaga kerja, sehingga masyarakat menyambutnya dengan baik dan sangat positif. Selain mengurangi pengangguran juga terdapat usaha perbaikan gizi ibu dan anak.

Kantor pusat PT Sari Husada berlokasi di Jalan Kusumanegara PO BOX 37, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Jalan Kenari, sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kusumanegara, dan sebelah Barat berbatasan dengan perumahan penduduk. Untuk gudang bahan baku (*raw material*) dan produk jadi, letaknya terpisah dari pabrik, terletak di wilayah Kota Gede. Untuk unit pengolahan air limbah, lokasinya di bantaran Sungai Gajah Wong yang letaknya tiga ratus meter sebelah Timur lokasi pabrik.

### C. Struktur Organisasi

Sistem yang digunakan dalam struktur organisasi di PT Sari Husada adalah sistem garis dan staf, yaitu setiap bawahan hanya bisa mendapat perintah dari satu atasan atau manajer saja atau pimpinan bagian lain tidak bisa memberikan perintah kepada bagian lain meskipun garis kedudukannya masih dibawah manajer tersebut. Staf terdiri dari ahli non struktural, berfungsi sebagai penasehat sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat dalam gambar 4.2.

Dalam gambar tersebut menunjukkan hubungan-hubungan antara pejabat maupun bidang kerja satu sama lain sehingga dapat terlihat dengan jelas kedudukan, wewenang, dan tanggungjawab masing-masing dalam suatu kebulatan yang teratur. Dengan demikian pimpinan akan mudah mengkoordinir dan mengarahkan karyawan dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa perusahaan ini berbentuk PT, sehingga kekuasaan tertinggi ada pada pemegang saham. Dalam mengawasi kegiatan sehari-hari diwakili oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris tersebut terdiri dari satu komisaris utama yang dibantu dua orang komisaris anggota di mana mereka membawahi dewan direksi. Kegiatan sehari-hari dikelola oleh Dewan Direksi yang dibantu oleh staf-stafnya.

Dewan Direksi terdiri dari tiga orang direktur, yaitu:

1. Direktur Utama, membawahi:

a. Direktur Muda yang membawahi:

1) Manajer Produksi, membawahi:

- a) Bagian Perencanaan Produksi dan Pengawasan
- b) Bagian Proses
- c) Bagian Pengemasan

2) Manajer Teknik yang membawahi:

- a) Bagian Pengawasan Proses Kering
- b) Bagian Pengawasan Proses Basah
- c) Bagian Kegunaan

3) Manajer Perencanaan Mesin dan Pengembangan, membawahi:

- a) Bagian Pembuat Rencana

- b. Manajer Litbang yang membawahi:
    - 1) Bagian Penelitian dan Teknologi
    - 2) Bagian Penelitian dan Pengembangan Produk
  - c. Bagian Satuan Pengawasan Intern
  - d. Manajer Quality Control yang membawahi:
    - 1) Bagian Jaminan Kualitas Kimia
    - 2) Bagian Jaminan Kualitas Mikrobiologi
2. Direktur Umum yang membawahi:
- a. Manajer Personalia yang terdiri atas:
    - 1) Bagian Kompensasi dan Keuntungan
    - 2) Bagian Hubungan Luar Negeri
    - 3) Bagian Pelayanan Karyawan
  - b. Manajer Penarikan, Perencanaan dan Pengembangan, membawahi:
    - 1) Bagian Penarikan dan Pelatihan
3. Direktur Komersial yang membawahi:
- a. Manajer Keuangan yang terdiri atas:
    - 1) Bagian Keuangan
    - 2) Bagian Anggaran
    - 3) Bagian Laporan Akuntansi
  - b. Bagian Pendaftaran
  - c. Bagian Pembelian
  - d. Bagian Perwakilan Jakarta

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing pengurus adalah, sebagai berikut:



### 1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- a. Terdiri dari para pemilik saham perusahaan
- b. Memilih dan mengangkat dewan komisaris
- c. Memilih dan mengangkat dewan direksi
- d. Meneliti kegiatan perusahaan melalui catatan-catatan perusahaan
- e. Meminta pertanggungjawaban dewan komisaris
- f. Menyetujui atau menolak rencana ekspansi (perluasan perusahaan)

### 2. Dewan Komisaris

- a. Merupakan pimpinan tertinggi dari perusahaan yang terdiri dari wakil-wakil para pemilik saham perusahaan
- b. Mengangkat dan memberhentikan direktur
- c. Menetapkan anggaran tahunan perusahaan
- d. Bertanggung jawab pada RUPS
- e. Mengawasi kegiatan-kegiatan dewan direksi dalam mengelola perusahaan agar kegiatannya sesuai dengan apa yang diputuskan dalam RUPS
- f. Meminta pertanggungjawaban dewan direksi
- g. Memutuskan dan menyetujui program direksi
- h. Menetapkan garis-garis kebijaksanaan direksi

### 3. Dewan Direksi

- a. Merupakan pimpinan harian tertinggi pengelola perusahaan
- b. Bertanggung jawab atas hasil-hasil kebijaksanaan kepada dewan komisaris
- c. Berhubungan dengan pihak ketiga sesuai dengan kewenangannya
- d. Melaksanakan fungsi-fungsi perusahaan
- e. Menentukan besarnya laba ditahan/besarnya deviden yang dapat dibagi

kepada pemegang saham perusahaan

4. Corporation Internal Audit (CIA)

- a. Mengawasi perusahaan ke dalam, baik secara fisik maupun non fisik
- b. Mengadakan semacam intercek pembukuan
- c. Mengadakan pengawasan fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi perusahaan

5. Direktur Utama

- a. Bertanggung jawab kepada dewan direksi
- b. Memimpin rapat anggaran bulanan atau tahunan perusahaan
- c. Bertugas mengkoordinir para direktur yang duduk dalam dewan direksi dan apabila terjadi perbedaan pendapat, maka direktur utama berhak mengambil keputusan
- d. Membuat rencana kerja bersama dengan Direktur Komersial dan Direktur Umum.
- e. Mengkoordinir pelaksanaan kebijaksanaan umum demi kelancaran operasi perusahaan
- f. Bertanggung jawab atas tercapainya tujuan dan kontinuitas perusahaan.

6. Direktur Komersial

- a. Bertanggung jawab kepada direktur utama atas segala kegiatan yang menyangkut keuangan perusahaan.
- b. Memeriksa laporan keuangan sebelum ditertanggungjawabkan kepada direktur utama
- c. Membawahi bagian administrasi saham dan manajer keuangan.
- d. Mengawasi pelaksanaan pembelian bahan baku untuk proses produksi

- e. Mengawasi promosi penjualan
- f. Mengawasi kegiatan pembukuan
- g. Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan akuntansi perusahaan.

#### 7. Direktur Umum

- a. Bertanggung jawab kepada direktur utama
- b. Membantu bagian-bagian lain jika diperlukan
- c. Mengawasi bagian personalia yang menyangkut kesehatan dan kesejahteraan sosial para karyawan dan pemeliharaan inventarisasi bangunan dan gedung
- d. Memimpin rapat tender perusahaan
- e. Mengawasi bagian personalia yang menyangkut kepegawaian, humas, dan keamanan
- f. Memeriksa dan menerima laporan dari manajer umum
- g. Membawahi bagian gudang produk jadi, bagian gudang bahan dan sarana, dan bagian sekretariat

#### 8. Direktur Muda Produksi

- a. Bertugas mengatur dan mengawasi jalannya produksi sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan.
- b. Bertanggung jawab atas kelancaran proses produksi mulai dari bahan baku diproses sampai menjadi produk jadi siap untuk dijual
- c. Melaksanakan kegiatan administrasi untuk bagian produksi dan mengkoordinir seluruh staf bagian produksi
- d. Mengurus dan mengawasi pemeliharaan peralatan produksi baik peralatan mekanik maupun listrik demi kelancaran proses produksi.

## 9. Manajer

Ada sembilan manajer yang bekerja untuk perusahaan, yaitu:

### a. Manajer Personalia

Bertugas membantu Direktur Umum dalam mengelola sumber daya manusia dan kesejahteraannya.

### b. Manajer Penarik, Perencanaan dan Pembangunan

Bertugas membantu Direktur Umum dalam menarik kebutuhan tenaga kerja dan mengembangkannya dengan cara merekrut karyawan di perusahaan, kemudian dikembangkan dengan pelatihan dan pendidikan dengan seminar-seminar.

### c. Manajer Keuangan

- 1) Bertanggung jawab kepada direktur keuangan dalam hal ini mengenai keuangan dan akuntansi.
- 2) Bertugas membantu Manajer Komersial dalam hal memimpin, mengawasi dan mengkoordinir seluruh aktivitas bagian-bagian pembekalan, penjualan, promosi penjualan, keuangan dan akuntansi.
- 3) Meminta laporan baik secara lisan maupun tulisan dari bagian-bagian yang dipimpinnya.

### d. Manajer Quality Control

- 1) Bertugas membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengawasan yang berkaitan dengan kualitas produksi mulai dari laboratorium, proses produksinya dan produk jadi yang siap dipasarkan.
- 2) Mengadakan percobaan-percobaan membuat produk baru
- 3) Meneliti kemungkinan adanya pemalsuan

4) Menjamin mutu produk

e. Manajer Penelitian dan Pengembangan

Bertugas membantu Direktur Utama dalam meningkatkan mutu dan membuat (menciptakan) produk-produk baru, dengan melihat produk yang diminati pasar.

f. Manajer Produksi

Bertugas membantu Direktur Muda Produksi dalam mengawasi serta mengkoordinir bagian-bagian yang ada di bawahnya, seperti processing, finishing, dan packing.

g. Manajer Teknik

1) Bertanggung jawab kepada direktur muda produksi

2) Bertugas membantu Direktur Muda Produksi dalam mengawasi peralatan mekanik maupun listrik serta pemeliharannya.

3) Memelihara dan memperbaiki mesin-mesin dan peralatan teknik secara tertib, teratur dan terencana

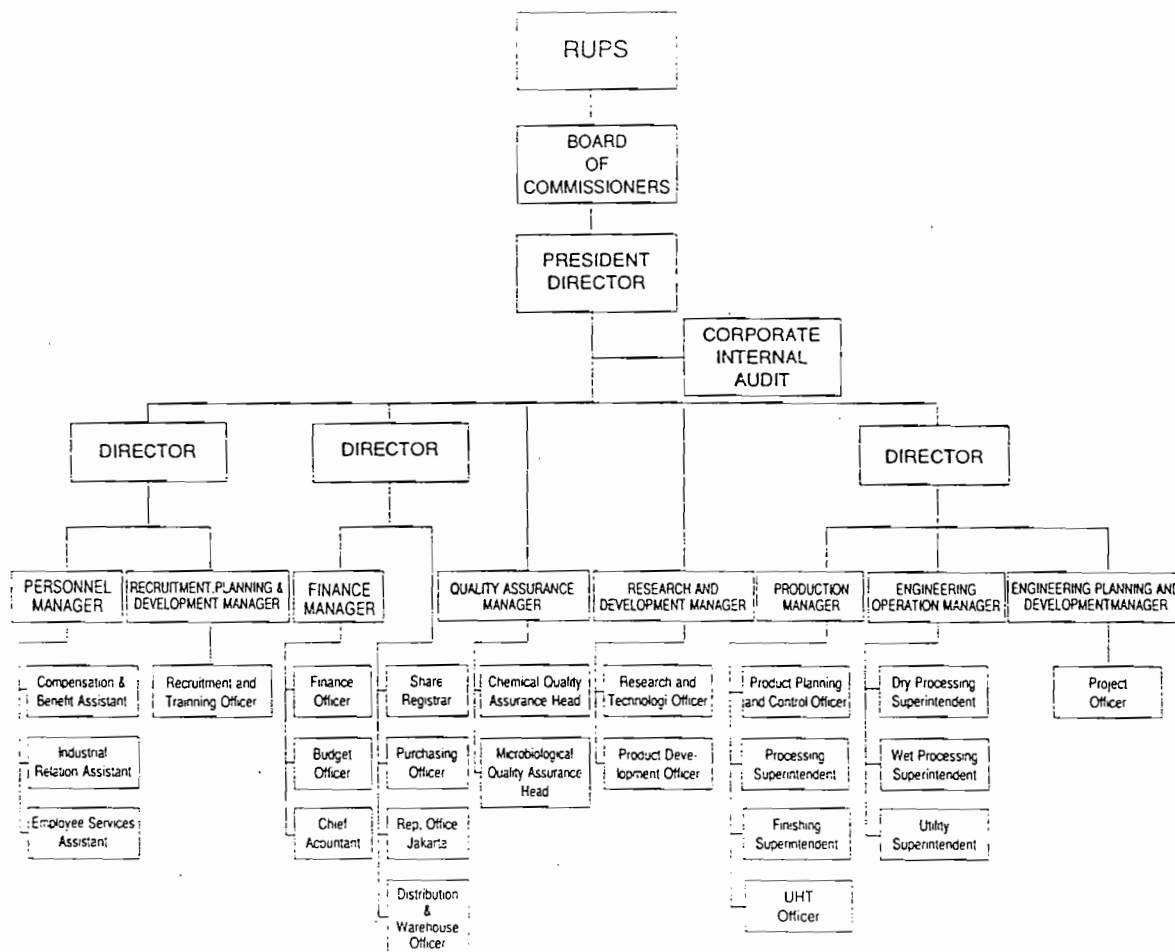
4) Membawahi bagian teknik mekanik dan bagian teknik listrik

h. Manajer Perencanaan Mesin dan Pengembangan

Bertugas membantu Direktur Muda Produksi dalam merealisasi alat-alat baik itu membeli alat baru maupun menciptakan alat-alat.

i. Manajer Cabang Jakarta

Bertugas mewakili perusahaan bila ada hal-hal yang harus diselesaikan di Jakarta.



Gambar 4.2.  
ORGANIZATION STRUCTURE OF PT SARI HUSADA

Sumber: PT Sari Husada

## D. Personalia

### 1. Tenaga kerja

Jumlah tenaga kerja PT Sari Husada pada tahun 1993 sebanyak 784 orang yang terdiri dari tenaga kerja wanita 23 orang dan selebihnya tenaga kerja pria.

a. Perincian jumlah tenaga kerja berdasarkan jabatan dan fungsinya adalah, sebagai berikut:

1) Direksi	3 orang
2) Manajer	9 orang
3) Bagian Akuntansi	9 orang
4) Bagian Keuangan	10 orang
5) Bagian Perbekalan	2 orang
6) Bagian Pembelian	8 orang
7) Bagian Pemasaran	22 orang
8) Bagian Pendaftaran	1 orang
9) Sekretaris	2 orang
10) Bagian Sumber Daya	22 orang
11) Bagian Kekaryawanan & Relasi	11 orang
12) Bagian Transportasi	70 orang
13) Bagian Umum	10 orang
14) Sekretariat	7 orang
15) Bagian Perawatan Bangunan	11 orang
16) Bagian Proses Basah	17 orang
17) Bagian Proses Kering	11 orang
18) Bagian Sistem Transportasi	8 orang

19) Bagian Perawatan	13 orang
20) Bagian Quality Control	48 orang
21) Bagian Penelitian Pengembangan	14 orang
22) Bagian PPC	8 orang
23) Bagian Bahan baku/pegudangan	11 orang
24) Bagian Proses Produksi	106 orang
25) Bagian Penyelesaian	120 orang
26) Bagian Pengemasan	170 orang
27) Bagian Limbah	10 orang
28) Bagian Administrasi Produksi	15 orang
29) Bagian Satuan Pengawasan Intern	6 orang
30) Bagian Perwakilan Jakarta	<u>10 orang</u>
	784 orang

b. Status kepegawaian dalam PT Sari Husada dibagi dalam sistem pembayaran gaji, yaitu :

1) Karyawan Tetap

Yaitu karyawan bukan direksi, bekerja full time untuk jangka waktu bisa sampai usia 55 tahun, menerima upah bulanan dan terdaftar dalam formasi karyawan pada manajemen umum.

2) Karyawan Harian

Sistem penggajiannya dihitung harian tergantung pada kehadiran karyawan.



### 3) Karyawan Honorer

Yaitu karyawan yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja atau ketetapan direksi, dengan menerima honorarium bulanan atau mingguan.

Cara penggajiannya adalah sebagai berikut :

- a) setiap tanggal 25 para karyawan menerima gaji bersih.
- b) setiap tanggal 1 para karyawan menerima uang transport.
- c) setiap tanggal 5 para karyawan menerima uang jasa produksi.
- d) untuk tenaga kerja harian dan tenaga part time upah mereka sebenarnya dibayarkan hari Sabtu, tetapi pelaksanaannya upah mereka dibayarkan setiap akhir bulan.

Karyawan honorer dibagi menjadi :

(1) Honorer full time

Bekerja 8 jam penuh tiap hari

(2) Honorer part time

Bekerja tidak setiap hari atau bekerja tidak selama 8 jam penuh setiap hari.



### 4) Karyawan lepas

Yaitu karyawan yang dipekerjakan di perusahaan hanya dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

c. Hak-hak karyawan yang diberikan oleh perusahaan berupa:

1) Gaji

2) Kesejahteraan, yang meliputi :

- a) Uang pakaian tiap tahun (2 stell)
- b) Untuk karyawan lapangan:

- (1) Mendapatkan inventaris
  - (2) Mendapatkan alat perlindungan kerja
- c) Uang kesehatan termasuk keluarga dan disediakan poliklinik untuk memeriksakan kesehatan.
  - d) Bantuan sosial, perkawinan, kelahiran dan kematian.
  - e) Tunjangan hari tua.
  - f) Rekreasi setiap tahun sekali.
  - g) Mendapatkan 2 kg susu bubuk setiap bulan.
  - h) Mendapatkan penghargaan sesuai dengan masa kerja.
  - i) Untuk karyawan yang menonjol diberikan penghargaan.
  - j) Disediakan makan dan minum sesuai dengan jam kerja.
- 3) Karyawan tetap yang telah bekerja selama 1 tahun, mendapatkan cuti tahunan, setahun 12 hari dan untuk masa kerja 6 tahun mendapatkan cuti panjang atau besar selama 1 bulan.

## 2. Sistem Penggajian

Sistem penggajiannya setiap bulan dan ditentukan menurut golongan, ada sembilan golongan yang penggolongannya adalah sebagai berikut :

- a. Golongan I : Berijazah SD atau yang berpengalaman cukup sehingga dapat disamakan dengan golongan I.
- b. Golongan II : Berijazah SLTP atau yang sederajat dan pengetahuannya diperlukan untuk melaksanakan tugasnya atau golongan I yang telah memenuhi syarat untuk menduduki golongan II.
- c. Golongan III : Berijazah SLTA atau yang sederajat dan

pengetahuannya diperlukan untuk melaksanakan tugasnya atau golongan II yang telah memenuhi syarat untuk menduduki golongan III.

- d. Golongan IV : Berijazah SLTA atau yang sederajat dan pengetahuannya diperlukan untuk melaksanakan tugasnya dari golongan III yang telah memenuhi syarat untuk naik ke golongan IV.
- e. Golongan V : Berijazah akademi negeri atau yang sederajat dan pengetahuannya diperlukan untuk melaksanakan tugasnya atau golongan IV yang memenuhi syarat untuk menduduki golongan V
- f. Golongan VI : Berijazah sarjana negeri atau yang sederajat dan pengetahuannya diperlukan untuk melaksanakan tugasnya atau golongan V yang memenuhi syarat untuk menduduki golongan VI.
- g. Golongan VII : Bagi mereka yang diserahi jabatan Manajer.
- h. Golongan VIII : Bagi mereka yang diserahi jabatan Direksi.
- i. Golongan IX : Bagi mereka yang diserahi jabatan Direktur Utama.

### 3. Jam Kerja

Jam kerja yang berlaku di PT Sari Husada adalah sebagai berikut :

- a. Untuk karyawan bagian produksi, Satpam dan penjaga pembangkit tenaga listrik, terbagi menjadi 3 shift, masing-masing shift bekerja selama 8 jam/hari ditambah setengah jam untuk istirahat, yaitu :

- 1) Shift I : pukul 7.30 - 16.00 WIB
- 2) Shift II : pukul 15.30 - 24.00 WIB
- 3) Shift III: pukul 23.30 - 08.00 WIB

Pergantian shift dilakukan seminggu sekali, yaitu tiap hari Senin.

- b. Untuk karyawan yang lain pukul 07.00 – 15.30 WIB termasuk setengah jam untuk istirahat. Adapun lama hari kerja dalam seminggu ada 5 hari yaitu hari Senin sampai dengan Jum'atau, sedangkan hari Sabtu dan Minggu adalah hari libur. Jadi jam kerja normal adalah 40 jam/minggu. Untuk selebihnya dianggap kerja lembur.

#### 4. Promosi Jabatan

Promosi jabatan pada PT Sari Husada, dilaksanakan sesuai formasi yang sudah ada dan berdasarkan kemampuan kinerja karyawan (menganut merit sistem). Sebelumnya pernah menganut sistem senioritas yaitu berdasarkan lama kerja karyawan namun dengan adanya penggantian peraturan, maka sistem senioritas tidak berlaku lagi.

Promosi jabatan dapat dilakukan pada karyawan dibawah jabatan yang lowong untuk mengisinya (berdasarkan garis kerja dalam struktur organisasi) atau dapat juga pada karyawan dari bagian lain yang memenuhi syarat kemampuan. Pelaksanaan promosi jabatan diambil dari karyawan dalam perusahaan sendiri, tetapi bila tidak memungkinkan dapat diambil dari luar perusahaan dengan mengangkat karyawan baru sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan untuk memegang jabatan tersebut. Namun diutamakan dari dalam perusahaan sendiri karena lebih mudah dilaksanakan dan tidak perlu penyesuaian karyawan baru.

## E. Produksi

### 1. Produk

Produk yang dihasilkan PT Sari Husada dikelompokkan menjadi dua yaitu:

#### a. Produk Sendiri

Adalah produk yang merupakan produk PT Sari Husada sendiri yaitu :

##### 1) SGM 1(Susu, Gula, Minyak)

SGM 1 adalah susu bubuk untuk menggantikan ASI, apabila kondisi ibu tidak memungkinkan untuk menyusui. SGM dibuat dari bahan-bahan yang bermutu tinggi yang mengandung protein susu, lemak tumbuhan (nabati), karbohidrat, vitamin, dan mineral dengan jenis dan jumlah yang seimbang sehingga menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara normal.

##### 2) SGM 2

SGM 2 merupakan produk baru yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 6 bulan ke atas dan merupakan susu formula lanjutan. SGM 2 mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral.

##### 3) SGM Junior

Minuman bergizi dengan rasa coklat untuk anak-anak usia 3-10 tahun. SGM Junior mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup membantu pemenuhan nutrisi bagi anak dalam masa pertumbuhan.

##### 4) Vitalac

Vitalac adalah susu formula untuk bayi yang dibuat atas anjuran FAO/WHO, komposisi nutrisinya mendekati ASI.

## 5) Vitalac 2

Vitalac 2 merupakan susu formula lanjutan yang mengandung cukup protein, diperuntukkan bagi bayi yang berusia 6 bulan-3 tahun. Vitalac 2 ini diformulasikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi esensial seperti protein, lemak, vitamin, dan mineral yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak.

## 6) LLM (Low Lactose Milk)

LLM adalah susu bubuk untuk bayi yang berkadar laktosa rendah diformulasikan khusus untuk menghindari diare pada bayi yang menderita Lactose Intolerance.

## 7) Lactamil

Lactamil merupakan susu formula untuk memenuhi kebutuhan tambahan gizi ibu hamil dan menyusui.

## 8) SNM (Susu Nasi Minyak)

SNM adalah susu sebagai pelengkap ASI untuk anak usia 3 bulan ke atas dan merupakan makanan tambahan. SNM mengandung protein susu, lemak tumbuhan, tepung beras, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Sejak tahun 1988 telah tersedia 3 rasa, yaitu:

- a) SNM beras putih
- b) SNM beras merah
- c) SNM kacang hijau
- d) SNM Soy kacang hijau
- e) SNM Soy Havermont

9) FCMP (Full Cream Milk Powder)

FCMP dibuat dari susu sapi murni yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan para pengusaha bakery yang memerlukan susu bubuk yang berkualitas tinggi.

10) Milco biasa dan instan

Terdiri dari susu bubuk full cream dan susu manis.

11) Milco UHT

Susu dengan rasa coklat strawberry dan susu manis

12) Susu cair steril (SCS)

Susu yang diproduksi untuk pesanan tertentu saja.

13) Provikid

Susu untuk membantu pertumbuhan balita dengan kandungan mineral yang cukup.

14) POKKA

Merupakan minuman segar yang mengandung vitamin C, dengan rasa fruit punch, honey lemon, nectar, orange juice milk dan coffee.

b. Produk Lisensi

Merupakan produk yang dibuat PT Sari Husada berdasarkan lisensi dari Luar Negeri, yaitu :

- 1) Morinaga lisensi dari Jepang
- 2) Chill Mil lisensi dari Belanda
- 3) Nutricia lisensi dari Belanda
- 4) Vitanova lisensi dari Belanda
- 5) Dumex lisensi dari Denmark

- 6) Anchor lisensi dari Australia
- 7) Quaker Oats lisensi dari Amerika

## 2. Bahan baku

Dalam kegiatan produksinya PT Sari Husada menggunakan bahan – bahan sebagai berikut :

### a. Susu sapi segar

Bahan baku ini diperoleh dari Koperasi Daerah Istimewa Yogyakarta dan daerah Jawa Tengah.

### b. Susu bubuk skim

Merupakan susu sapi yang telah dihilangkan lemaknya sehingga hanya mengandung 1 % lemak dan merupakan bahan baku pokok untuk produk yang berbentuk susu bubuk. Bahan baku ini masih didatangkan dari Australia dan New Zeland.

### c. Gula pasir, beras dan minyak nabati (mixi oil)

Gula pasir diperoleh dari pabrik gula Tasik Madu Surakarta, beras didapat dari Daerah Istimewa Yogyakarta dan mixi oil yang digunakan merupakan campuran antara minyak kelapa dan minyak kacang, dipakai sebagai pengganti lemak susu.

### d. Vitamin dan mineral

Sebagai komposisi dalam susu bubuk dan susu bubuk bayi diperoleh baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri. Vitamin-vitamin tersebut antara lain:

- 1) Vitamin A
- 2) Vitamin B1



- 3) Vitamin B2
- 4) Vitamin B6
- 5) Vitamin B12
- 6) Vitamin C
- 7) Vitamin K

Sedangkan mineral-mineral antara lain:

- 1) Calcium
- 2) Phospor
- 3) Magnesium
- 4) Natrium
- 5) Ferrum
- 6) Yodium
- 7) Madu
- 8) Green Been Flavour
- 9) Vaniloam Flavour
- 10) Dextrine Maltose
- 11) Deminal 90
- 12) Anhydrous Milk Fat

### 3. Bahan Pembantu

Yang termasuk dalam bahan pembantu di sini adalah bahan pembungkus berupa kaleng dan sebuah sendok.

### 4. Proses Produksi

Proses produksi di PT Sari Husada secara garis besar meliputi dua proses, yaitu :

a. Proses basah

Dalam proses ini bahan yang diolah terdiri dari skim milk powder, susu segar bagi produk yang menggunakan, minyak nabati, dan air.

Tahap-tahapnya adalah, sebagai berikut :

1) Homogenisasi

Pada tahap ini skim milk powder, minyak nabati, dan susu segar (bagi yang menggunakan) dicampur dengan air panas dalam homogeniser agar menjadi campuran yang benar-benar homogen.

2) Pasteurisasi

Pada tahap ini, campuran yang telah homogen dialirkan dengan pipa ke dalam mixing tank untuk dipanaskan dengan suhu tertentu, dengan tujuan membunuh mikroorganisme yang mungkin ada.

3) Penyaringan

Pada tahap ini, campuran yang telah bebas dari mikroorganisme disaring dengan suatu alat yang disebut *Duplex Filter*, dengan tujuan untuk menyaring kotoran yang mungkin terbawa atau benda asing lainnya.

4) Pendinginan

Pada tahap ini campuran yang telah disaring kemudian didinginkan dalam plat pendingin (*plate cooler*). Campuran yang telah dingin ini kemudian disimpan dalam  *Holding Tank*.

5) Pemompaan

Pada tahap ini campuran yang telah berada dalam  *Holding Tank* dipompakan dengan pompa tekanan tinggi dalam mesin pengering

dengan sistem kabut (*Spray dryer*).

#### 6) Pengkabutan

Pada tahap ini, bahan yang berada dalam mesin *spray dryer* dikabutkan dan diberi udara panas dengan tujuan agar kabut tersebut mengering. Kabut yang telah mengering ini disebut inti dan merupakan produk setengah jadi. Bubuk halus yang disebut inti ini kemudian ditampung dalam tangki penampung (*Hooper*).

#### b. Proses kering

Pada proses ini, inti yang ada dalam *hooper* dialirkan ke mesin pencampur kering (*Blendor*) untuk dicampur dengan skim milk powder, gula halus, vitamin-vitamin dan mineral-mineral yang sesuai. Setelah proses ini, hasil campuran tersebut merupakan produk yang telah jadi.

Selain kedua proses yang telah disebutkan di atas, ada proses yang merupakan proses pelengkap, yaitu :

##### 1) Proses pengalengan

Produk jadi yang keluar dari mesin *blendor* dialirkan ke mesin pengisi kaleng (*Arenco*) dengan sistem tekanan udara. Kaleng-kaleng yang telah terisi dikirim ke mesin penutup kaleng (*Mannzini*)

##### 2) Proses pengepakan (*Packing*)

Kaleng-kaleng yang telah terisi dimasukkan ke dalam karton-karton pembungkus. Setelah kegiatan pengepakan selesai, maka karton-karton yang telah terisi dikirim ke gudang barang jadi.

## F. Pemasaran

Dalam rangka meningkatkan penghasilan perusahaan, selain lebih memantapkan

dan menambah penyerapan pasar terhadap produk yang sudah ada, perusahaan melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan beberapa produk baru yang ternyata mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Dalam menjaring konsumen, perusahaan menekankan aspek *differential advantage* atas produk-produk perusahaan, sehingga merangsang konsumen untuk memilih produk-produk perusahaan, dimana mutu produk selalu berpijak pada prinsip standar mutu yang disyaratkan oleh WHO, FAO dan Codex Alimentarius Commission dengan harga yang selalu bersaing di pasaran.

#### 1. Distribusi

Pemasaran produk-produk PT Sari Husada terhitung mulai 1 Agustus 1993, perusahaan sudah tidak menjalin kerja sama dengan PT Tigaka sebagai distributor tunggal. Fungsi PT Tigaka telah dialihkan kepada PT Tiga Husada Ekatama (THE), sebuah anak perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan perdagangan. PT THE merupakan anak perusahaan dari perusahaan dan 75% sahamnya dimiliki perusahaan. Sejak bulan Juni 1996, anak perusahaan ini telah menghentikan seluruh kegiatan usahanya dengan menjual/mengalihkan seluruh aktiva tetap dan persediaannya ke PT Tigaraksa Satria (TRS) dan pihak lainnya. Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat tanggal 30 Oktober 1998 Nomor 16, dibuat di hadapan Thomas Gunawan, S.H., Notaris di Jakarta, diumumkan bahwa terhitung sejak tanggal 31 Oktober 1998, para pemegang saham memutuskan untuk melikuidasi PT THE. Keputusan likuidasi PT THE telah diumumkan di berita negara No 95 tanggal 27 November 1998. Pada tanggal 1 Mei 1996, perusahaan mengadakan perjanjian penyaluran produk-produk dengan PT TRS yang ditunjuk sebagai penyalur tunggal untuk seluruh

wilayah Indonesia, atas seluruh dan segala macam produk-produk perusahaan

Mulai tanggal 1 Mei 1998, perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama pemasaran dengan PT TRS, dimana PT TRS akan melaksanakan kegiatan promosi, periklanan dan kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap merek dagang produk perusahaan. Beban yang timbul dari transaksi tersebut dicatat sebagai beban usaha penjualan dan hutang yang timbul dicatat sebagai hutang usaha. Efektif tanggal 1 Januari 1999, kegiatan promosi, periklanan dan kegiatan lainnya yang bertujuan meningkatkan kepercayaan terhadap merek dagang produk perusahaan dilakukan sendiri oleh perusahaan.

## 2. Sistem Pembayaran

Dengan digunakannya distributor dalam memasarkan produk-produknya, maka penjualannya dilakukan dengan cara kredit. Perusahaan memberikan kelonggaran pembayaran dengan jangka waktu kredit 45 hari setelah tanggal faktur. Setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga sebesar bunga kredit bank yang diterima perusahaan. Untuk penjualan yang berada di DIY dilakukan secara langsung dengan pembayaran satu bulan setelah barang diterima.

## 3. Sistem Harga

Kebijaksanaan harga jual ditentukan oleh sebuah tim yang terdiri dari bagian komersial, bagian perbekalan. Mengenai harga eceran tertinggi (HET) ditetapkan oleh PT Sari Husada. Cara penentuan harga jual yang digunakan oleh PT Sari Husada pada dasarnya memakai metode *Cost Plus Pricing* yaitu harga jual merupakan penambahan antara biaya produksi dengan keuntungan tertentu yang diharapkan.

Cara penambahannya, sebagai berikut:

a. Bahan baku

1) Skim Milk Powder	Rp	xx
2) Gula Pasir	Rp	xx
3) Beras	Rp	xx
4) Vitamin, Mineral, dan Air	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
	Rp	xx

b. Pengemasan

1) Kaleng	Rp	xx
2) Tutup plastik dan Sendok	Rp	xx
3) Karton Box	<u>Rp</u>	<u>xx</u>
	Rp	xx

c. Ongkos-ongkos

1) Pengalengan dan pengepakan	Rp	xx
2) Transportasi	Rp	xx
3) Lain-lain	<u>Rp</u>	<u>xx</u>

Biaya produksi total Rp xx

Keuntungan yang dikehendaki perusahaan Rp xx

Harga jual dari perusahaan Rp xx

Margin untuk PT TRS Rp xx

Harga jual (per unit) Rp xx

Saluran distribusi yang digunakan oleh PT Sari Husada adalah :

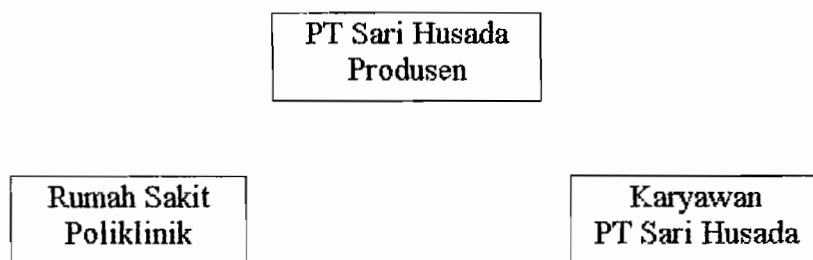
a. Saluran distribusi langsung.

(Produsen – Rumah Sakit/Poliklinik dan Karyawan)

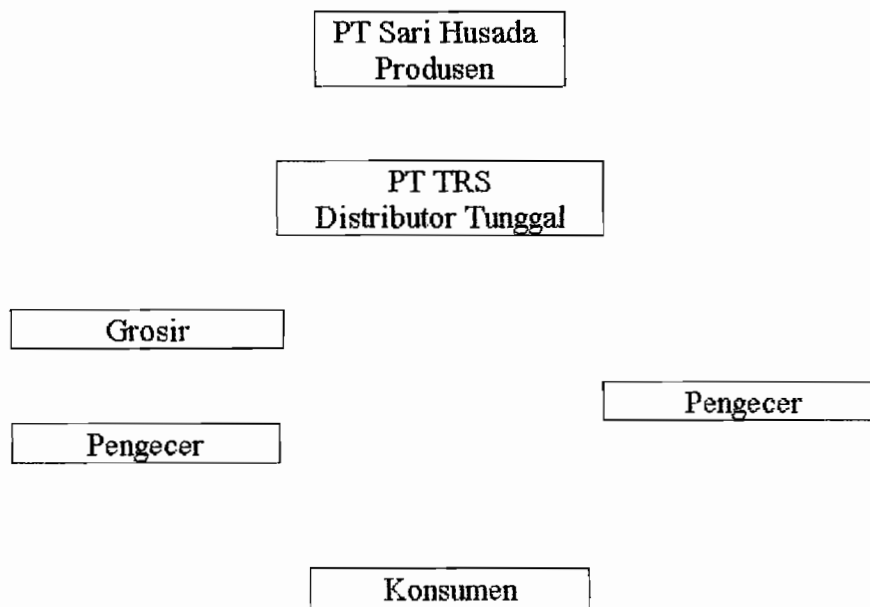
b. Saluran distribusi tidak langsung.

(Produsen – Distributor tunggal – Grosir pengecer – Pengecer – Konsumen)

Secara skematis saluran distribusi terlihat dalam Gambar 4.3 dan Gambar 4.4, sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
Saluran Distribusi Langsung  
PT Sari Husada



**Gambar 4.4**  
Saluran Distribusi Tak Langsung  
PT Sari Husada

#### 4. Kegiatan Promosi

Media yang dipergunakan untuk promosi ialah:

- a. Koran/Surat Kabar dan Majalah
- b. Radio
- c. Televisi
- d. Bioskop
- e. Kalender
- f. Billboard
- g. Selebaran-selebaran
- h. Sumbangan kepada:
  - 1) Lomba bayi sehat
  - 2) Panti Asuhan
  - 3) Yatim Piatu
  - 4) Panti Jompo
- i. Sponsor kegiatan, misal: seminar dokter
- j. Spanduk.



**BAB V**  
**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**A. Analisis Data**

1. Analisis *Profit Margin* (Margin Keuntungan)

Perhitungan *Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dilihat dari faktor laba bersih yang diperoleh dan jumlah penjualan yang dapat dilakukan. *Profit Margin* adalah jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari penjualan. *Profit Margin Ratio* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Rumus *Profit Margin*:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Berikut ini data laba bersih dan penjualan PT Sari Husada tahun 1995-1998 yang dapat dilihat dalam tabel 5.1.

**Tabel 5.1**  
Daftar Laba Bersih Operasi dan Penjualan  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998  
(dalam rupiah)

Tahun	Laba Bersih Operasi	Penjualan
1995	29.360.508.710	184.191.419.444
1996	35.094.662.883	194.694.798.067
1997	37.287.234.734	225.801.097.214
1998	11.775.386.849	240.976.934.336

Sumber: Laporan Keuangan PT Sari Husada (lampiran)

Dengan rumus dan data diatas dapat dihitung *Profit Margin* PT Sari Husada, sebagai berikut:

a. Tahun 1995

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{29.360.508.710}{184.191.419.444} \times 100 \% \\ &= 15,94 \% \end{aligned}$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 184.191.419.444 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 29.360.508.710. Dengan demikian dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,16.

b. Tahun 1996

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{35.094.662.883}{194.694.798.067} \times 100 \% \\ &= 18.03 \% \end{aligned}$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 194.694.798.067 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 35.094.662.883. Dengan demikian dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,18.

c. Tahun 1997

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{37.094.662.883}{225.801.097.214} \times 100 \% \\ &= 16,51 \% \end{aligned}$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 225.801.097.214 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 37.287.234.734. Dengan demikian dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,16.

d. Tahun 1998

$$\begin{aligned} \textit{Profit Margin} &= \frac{11.775.386.849}{240.976.934.336} \times 100 \% \\ &= 4,89 \% \end{aligned}$$

Artinya, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 240.976.934.339 perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp11.775.386.849. Dengan demikian dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,05

2. Analisis *Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

*Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. *Assets Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan berputarnya aktiva operasi atau usaha dalam periode tertentu.

Rumus *Assets Turnover* adalah:

$$\textit{Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

Berikut ini data penjualan dan aktiva PT Sari Husada tahun 1995-1998, sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Daftar Penjualan dan Aktiva**  
**PT Sari Husada**  
**Tahun 1995-1998**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	Penjualan	Aktiva
1995	184.191.419.444	165.498.954.843
1996	194.694.798.067	176.672.045.100
1997	225.801.097.214	213.974.267.304
1998	240.976.934.336	280.800.286.144

Sumber: Laporan Keuangan PT Sari Husada (lampiran)

a. Tahun 1995

$$\text{Assets Turnover} = \frac{184.191.419.444}{165.498.954.843} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,11 \text{ kali}$$

Dengan aktiva sebesar Rp 165.498.954.843 selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 184.191.419.843,- dengan perputaran selama 1,11 kali.

b. Tahun 1996

$$\text{Assets Turnover} = \frac{194.694.798.067}{176.672.045.100} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 1,10 \text{ kali}$$

Dengan aktiva sebesar Rp 176.672.045.100 selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 194.694.798.067 dengan perputaran selama 1,10 kali.

c. Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Assets Turnover} &= \frac{225.801.097.214}{213.974.267.304} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,06 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp 213.974.267.302 selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 225.801.097.214 dengan perputaran selama 1,06 kali.

d. Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{Assets Turnover} &= \frac{240.976.934.336}{280.800.286.144} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,86 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp 280.800.286.144 selama satu tahun dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp 240.976.934.336 dengan frekuensi perputaran 0,86 kali.

### 3. Analisis *Return on Investment (ROI)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi perusahaan. Hal ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Operasi}}{\text{Aktiva}} \times 100 \%$$

Berikut ini data laba bersih operasi dan aktiva yang dapat dilihat dalam tabel 5.3 berikut ini:

**Tabel 5.3**  
**Daftar Laba Bersih dan Aktiva**  
**PT Sari Husada**  
**Tahun 1995-1998**  
**(dalam rupiah)**

Tahun	Labu bersih	Aktiva
1995	29.360.508.710	165.498.954.843
1996	35.094.662.883	176.672.045.100
1997	37.287.234.734	213.974.267.304
1998	11.775.386.849	280.800.286.144

Sumber: Laporan Keuangan PT Sari Husada (lampiran)

a. Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{29.360.508.710}{165.498.954.843} \times 100\% \\ &= 17,74\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp 165.498.954.843, perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 29.360.508.710. Artinya, setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 0,18.

b. Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{35.094.662.883}{176.672.045.100} \times 100\% \\ &= 19,86\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp 176.672.045.100, perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 35.094.662.883. Artinya, setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 0,20.

c. Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{37.287.234.734}{213.974.267.304} \times 100\% \\ &= 17,43\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp 213.974.267.304, perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 37.287.234.734. Artinya, setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 0,17.

d. Tahun 1998

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{11.775.386.849}{280.800.286.144} \times 100\% \\ &= 4,19\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp 280.800.286.144, perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp 11.775.386.849. Artinya, setiap rupiah modal yang ditanamkan dalam aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp 0,04.

## B. Pembahasan

### 1. Perkembangan *Profit Margin*

Perkembangan *Profit Margin* PT Sari Husada tahun 1995-1998 dapat dilihat dalam tabel 5.4, berikut ini:

**Tabel 5.4**  
Daftar Laba bersih, Penjualan, *Profit Margin*, Perubahan *Profit Margin*  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998

Tahun	Laba bersih	Penjualan	PM (%)	Δ PM
1995	29.360.508.710	184.191.419.444	15,94	-
1996	35.094.662.883	194.694.798.067	18,03	2,09
1997	37.287.234.734	225.801.097.214	16,51	(1,51)
1998	11.775.386.849	240.976.934.336	4,89	(11,63)

*Profit Margin* perusahaan untuk tahun 1996 adalah sebesar 18,03% atau meningkat sebesar 2,09% dibandingkan dengan tahun 1995 yang mencapai 15,94%. *Profit Margin* untuk tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 1,51% dibandingkan tahun 1996. Tahun 1998 *Profit Margin* perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 11,63% menjadi 4,89% dibandingkan tahun 1997 yang mencapai 16,51%.

Pertumbuhan *Profit Margin* PT Sari Husada yang terjadi tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 semakin menurun. Perubahan tersebut dapat terjadi karena dua faktor, yaitu laba bersih dan penjualan. Pengaruh dari faktor yang pertama dapat dilihat dalam tabel 5.5 berikut ini:

**Tabel 5.5**  
Daftar Penjualan, Perubahan Penjualan, dan Persentase Perubahan Penjualan  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998

Tahun	Penjualan	Δ Penjualan	% Δ
1995	184.191.419.444	-	-
1996	194.694.798.067	10.503.378.623	5,70
1997	225.801.097.214	31.106.299.147	15,98
1998	240.976.934.336	15.175.837.122	6,72



Dari tabel terlihat bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan dari tahun 1995-1997 mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 1997 ke 1998 mengalami kenaikan, sebagai berikut:

1) Tahun 1996

Pada tahun ini, penjualan perusahaan mengalami kenaikan 5,70% dari penjualan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 184.191.419.444 , yaitu sebesar Rp 10.503.378.623.

2) Tahun 1997

Pada tahun ini, perusahaan mampu mencapai penjualan sebesar Rp 225.801.097.214 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 15,98% dari jumlah penjualan sebelumnya sebesar Rp 194.694.798.067.

3) Tahun 1998

Pada tahun ini, perusahaan mampu mencapai penjualan sebesar Rp 240.976.934.336 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 6,72% dari jumlah penjualan sebelumnya sebesar Rp 225.801.097.214.

Faktor kedua yang mempengaruhi besarnya *Profit Margin* terlihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.6**  
Daftar Laba bersih, Perubahan Laba bersih, dan Persentase Perubahan Laba bersih  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998

Tahun	Laba bersih	Δ Laba bersih	% Δ
1995	29.360.508.710	-	-
1996	35.094.662.883	5.734.154.173	19,53
1997	37.287.234.734	2.192.571.851	6,25
1998	11.775.386.849	(25.511.847.885)	(68,42)

Pertumbuhan laba bersih perusahaan tahun 1995-1998 mengalami penurunan, sebagai berikut:

a. Tahun 1996

Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 5.734.154.173 dari laba bersih tahun 1995 sebesar Rp 29.360.508.710 atau mengalami kenaikan sebesar 19,53%. Kenaikan ini disebabkan terdapat peningkatan penjualan sedangkan biaya yang dibebankan pada penjualan mengalami penurunan, baik biaya penjualan, biaya umum dan administrasi, maupun biaya pajak.

b. Tahun 1997

Laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.192.571.851 dari laba bersih tahun 1996 yang besarnya Rp 35.094.662.883 atau mengalami kenaikan sebesar 6,25%. Kenaikan ini disebabkan prosentase peningkatan penjualan lebih besar daripada prosentase peningkatan biaya.

c. Tahun 1998

Laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 25.511.847.885 dari laba bersih tahun 1997 yang besarnya Rp 37.287.234.734 menjadi Rp 11.775.386.849 untuk tahun 1998 atau mengalami penurunan sebesar 68,42%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan tajam pada beban pokok penjualan dan terjadinya beban lain-lain berupa amortisasi premium kontrak valuta asing berjangka serta beban bunga.



Pertumbuhan penjualan dan laba bersih perusahaan di atas secara umum disebabkan oleh meningkatnya permintaan pasar, kemampuan perusahaan memproduksi makanan bayi, anak dan orang dewasa yang bermutu baik, peningkatan kapasitas dan produktivitas. Sedangkan penurunannya disebabkan oleh peristiwa di luar pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa atau peristiwa insidental.

## 2. Perkembangan *Assets Turnover*

**Tabel 5.7**  
Daftar Penjualan, Aktiva, *Assets Turnover*, Perubahan *Assets Turnover*  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998

Tahun	Penjualan	Aktiva	<i>Assets Turnover</i>	$\Delta$ AT
1995	184.191.419.444	165.498.954.843	1,11	-
1996	194.694.798.067	176.672.045.100	1,10	(0,01)
1997	225.801.097.214	213.974.267.304	1,06	(0,05)
1998	240.976.934.336	280.800.288.144	0,86	(0,20)

Dari tabel terlihat dari tahun 1995 ke tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 0,01 yang merupakan selisih dari 1,11 pada tahun 1995 dan 1,10 pada tahun 1996. Pada tahun 1996 ke 1997 juga mengalami penurunan sebesar 0,05 yang terjadi karena pada tahun 1996 sebesar 1,10 turun menjadi 1,06 pada tahun 1997. Untuk tahun 1998, *Assets Turnover* perusahaan turun menjadi 0,86 yang berarti turun sebesar 0,20.

Faktor penyebab perubahan *Assets Turnover* PT Sari Husada selain faktor penjualan yang telah diuraikan di atas, adalah faktor dana yang tertanam dalam aktiva usaha perusahaan, yang terurai dalam tabel 5.8, sebagai berikut:

**Tabel 5.8**  
**Daftar Aktiva, Perubahan Aktiva , dan Persentase Perubahan Aktiva**  
**PT Sari Husada**  
**Tahun 1995-1998**

Tahun	Aktiva	$\Delta$ Aktiva	% $\Delta$
1995	165.498.954.843	-	-
1996	176.672.045.100	11.173.090.257	6,75
1997	213.974.267.304	37.302.222.204	21,11
1998	280.800.286.144	66.826.018.840	31,23

Perubahan aktiva dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998, sebagai berikut:

a. Tahun 1996

Pada tahun ini, aktiva perusahaan mengalami kenaikan 6,75% dari jumlah aktiva tahun sebelumnya yang sebesar Rp 165.498.954.843 menjadi Rp 176.672.045.100, yaitu sebesar Rp 11.173.090.257. Kenaikan jumlah aktiva disebabkan adanya penambahan hak atas tanah di Desa Kemudo, Klaten Jawa Tengah.

b. Tahun 1997

Pada tahun ini, perusahaan mampu mencapai jumlah aktiva sebesar Rp 213.974.267.304 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 21,11% dari jumlah aktiva sebelumnya sebesar Rp 176.672.045.100. Peningkatan jumlah aktiva di atas disebabkan pengaruh konsolidasi dengan PT Tiga Husada Ekatama (THE) dan adanya investasi atas mesin produksi (spray dryer Niro) dan perluasan pabrik serta gudang perusahaan.

c. Tahun 1998

Tahun 1998 aktiva perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 66.826.018.840 yang berarti 31,23% sehingga besarnya menjadi Rp 280.800.286.144. Kenaikan ini terjadi karena aktiva dalam penyelesaian telah selesai dibangun dan dipindahkan ke aktiva tetap.

3. Perkembangan *Return on Investment* (ROI)

Dari analisis yang telah dilakukan di atas dapat diperoleh ringkasan seperti tabel 5.9 berikut ini:

**Tabel 5.9**  
Daftar Laba bersih, Aktiva, *Profit Margin*, *Assets Turnover*, *Return on Investment*,  
Perubahan *Return on Investment*  
PT Sari Husada  
Tahun 1995-1998

Tahun	Lab bersih	Aktiva	PM (%)	AT	ROI (%)	Δ ROI
1995	29.360.508.710	165.498.954.843	15,94	1,11	17,74	-
1996	35.094.662.883	176.672.045.100	18,03	1,10	19,86	2,12
1997	37.287.234.734	213.974.267.304	16,51	1,06	17,43	(2,44)
1998	11.775.386.849	280.800.286.144	4,89	0,88	4,19	(13,23)

Dari tabel terlihat perkembangan ROI PT Sari Husada dari tahun 1995 ke tahun 1996 mengalami kenaikan. Sedangkan dari tahun 1996-1998 mengalami penurunan. Hal tersebut sudah dapat diperkirakan dengan melihat perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi ROI. Dari hasil analisis data dan perkembangan *Profit Margin* dan *Assets Turnover* perusahaan di atas dapat kita melihat perkembangan *Return on Investment* (ROI) perusahaan dari tahun 1995 sampai dengan tahun 1998, sebagai berikut:

a. Tahun 1995

Tahun 1995 *Profit Margin* PT Sari Husada sebesar 15,94%. Sedangkan *Assets Turnover* PT Sari Husada sebesar 1,11. ROI perusahaan untuk tahun 1995 sebesar 17,74%.

b. Tahun 1996

Tahun 1996 *Profit Margin* PT Sari Husada mengalami kenaikan sebesar 2,09% yang berasal dari 15,94% pada tahun 1995 menjadi 18,03% pada tahun 1996.. Sedangkan tahun 1996 *Assets Turnover* PT Sari Husada mengalami penurunan sebesar 0,01, yaitu dari 1,11 menjadi 1,10. Pada tahun 1996 ROI perusahaan mengalami kenaikan menjadi 19,86% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 2,12% dari ROI tahun sebelumnya.

c. Tahun 1997

Tahun 1997 *Profit Margin* PT Sari Husada mengalami penurunan sebesar 1,51% yang berasal dari 16,51% pada tahun 1997 dikurangi 18,03% pada tahun 1996. Tahun 1997 *Assets Turnover* PT Sari Husada mengalami penurunan sebesar 0,05, yaitu dari 1,11 menjadi 1,06. Dengan turunnya *Profit Margin* dan *Assets Turnover* perusahaan maka *Return on Investment* perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 2,44%. Dengan demikian ROI perusahaan menjadi sebesar 17,43%.

d. Tahun 1998

Tahun 1998 *Profit Margin* PT Sari Husada mengalami penurunan sebesar 11,63% yang berasal dari 16,51% pada tahun 1997 menjadi 4,89% pada tahun 1998. Tahun 1998 *Assets Turnover* PT Sari Husada mengalami penurunan sebesar 0,20, yaitu dari 1,06 menjadi 0,86. Dengan turunnya

*Profit Margin dan Assets Turnover* perusahaan maka *Return on Investment* perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 13,23%. Dengan demikian ROI perusahaan menjadi sebesar 4,19%.

## BAB VI

### KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada Bab V dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

##### 1. *Profit Margin*

Tahun 1995, *Profit Margin* PT Sari Husada sebesar 15,94%. Pada tahun 1996, *Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan dari 15,94% menjadi 18,03%. Pada tahun 1997, *Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,51%. Prosentase kenaikan laba bersih perusahaan, yaitu sebesar 6,25% lebih kecil dari pada prosentase kenaikan penjualan, yaitu sebesar 15,98%. Tahun 1998 *Profit Margin* perusahaan kembali mengalami penurunan tajam, yaitu dari 16,51% pada tahun sebelumnya menjadi 4,89%. Hal ini disebabkan oleh persentase peningkatan biaya usaha lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan penjualannya sehingga menurunkan jumlah laba bersih yang dapat dicapai perusahaan. Peningkatan biaya ini terjadi pada biaya pokok penjualan dan terjadinya peristiwa yang tidak biasa yaitu berupa amortisasi premium kontrak valuta asing berjangka.

##### 2. *Assets Turnover*

Tahun 1995, *Assets Turnover* perusahaan sebesar 1,11. Tahun 1996, *Assets Turnover* perusahaan sebesar 1,10 yang berarti turun sebesar 0,01. Hal



ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 1996 lebih kecil dari pada persentase kenaikan aktiva usaha tahun 1996. Pada tahun 1997 mengalami penurunan dari 1,10 menjadi 1,06. Tahun 1998 penurunan tajam terjadi pada *Assets Turnover* perusahaan, dari 1,06 pada tahun 1997 menjadi 0,86 yang berarti mengalami penurunan sebesar 0,20. Hal ini terjadi karena persentase kenaikan penjualan pada tahun 1998 jauh lebih kecil dari pada persentase kenaikan aktiva usaha tahun 1998. Kenaikan sebesar 6,72% pada penjualan dan 31,23% pada aktiva perusahaan. Kenaikan tajam pada pos aktiva perusahaan ini terjadi karena aktiva dalam penyelesaian telah selesai dibangun dan dipindahkan ke aktiva tetap.

### 3. *Return on Investment (ROI)*

Tahun 1995 ROI PT Sari Husada sebesar 17,74%. ROI PT Sari Husada mengalami kenaikan sebesar 2,12% pada tahun 1996 sehingga menjadi sebesar 19,86%. Sedangkan pada tahun 1997, ROI perusahaan mengalami penurunan menjadi 17,43% yang berarti turun sebesar 2,44%. Untuk tahun 1998 ROI perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 13,23% sehingga menjadi 4,19%. Hal ini terjadi karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan sedangkan jumlah aktiva mengalami kenaikan. Peningkatan jumlah aktiva usaha yang cukup besar ini dikarenakan perusahaan melakukan penambahan aktiva.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penulisan skripsi ini, data yang dipergunakan oleh penulis hanyalah data yang diberikan oleh pihak perusahaan. Data tersebut merupakan data yang sudah jadi (telah disusun oleh perusahaan). Penulis tidak mengadakan penelitian secara tersendiri/khusus untuk memperoleh data-data keuangan perusahaan.
2. Kesimpulan di atas diambil berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan anggapan bahwa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT Sari Husada Yogyakarta menunjukkan data yang sebenarnya terjadi di PT Sari Husada Yogyakarta. Maka kesimpulan yang diambil hanya berlaku terbatas pada data yang diperoleh.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan pada perusahaan agar meningkatkan ROI dengan cara:

1. meningkatkan *Assets Turnover* perusahaan dengan lebih mengoptimalkan penggunaan aktiva perusahaan karena dilihat dari penyebab turunnya ROI, *Assets Turnover* perusahaan lebih berperan dari pada *Profit Margin*. Turunnya *Assets Turnover* perusahaan sebagian besar disebabkan oleh usaha perusahaan untuk lebih mengembangkan perusahaan (perluasan perusahaan). Penurunan *Assets Turnover* di sini merupakan hal yang wajar karena penggunaan aktiva baru belum optimal sedangkan pengakuan aktiva dalam neraca segera dapat dilakukan setelah aktiva tersebut selesai dibangun.

2. meningkatkan *Profit Margin* perusahaan dengan meningkatkan kapasitas dan produktivitas sehingga bisa memenuhi permintaan pasar yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah penjualan yang dapat dicapai perusahaan dengan disertai efisiensi biaya. Penurunan yang terjadi pada *Profit Margin* perusahaan pada umumnya disebabkan persentase kenaikan penjualan lebih kecil dari pada persentase kenaikan biaya. Penyebab lain yang dominan adalah adanya peristiwa yang tidak biasa dalam hal ini adalah amortisasi premium kontrak valuta asing berjangka dan beban bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, (1983). *Alat-alat Analisa dalam Pembelanjaan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Asri, Marwan, (1987). *Dasar-dasar Ilmu Pembelanjaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Bowlin, Oswald Doniece, (1980). *Guide to Financial Analysis*. New York: University Graphics, Inc
- Dukat, Erwan, (1987). *Alat-alat Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Revisi). Yogyakarta: AK Group
- Fred Weston J., Eugene F. Brigham. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesembilan). Jakarta: Erlangga
- Guthmann, Harry G. (1982). *Analysis of Financial Statements* (Winnardi, Dr., S.E., Penerj.) Prentice Hall Inc. (Buku asli diterbitkan 1962).
- Helfert, Erich A. (1993). *Techniques of Financial Analysis* (Seventh Edition). Richard D. Irwin, Inc
- Husnan, Suad. (1989). *Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Liberty
- Husnan, Suad (1997). *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* (Edisi IV, Buku 2). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1995). *Standar Akuntansi Keuangan* (Buku I). Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Leopold A. Bernstein, (1978). *Financial Statement Analysis* (Revised Edition). New York: Richard D Irwin, Inc
- Mulyadi, (1985). *Akuntansi Biaya untuk Manajemen* (Edisi Empat). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Mulyadi, (1993). *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat, dan Rekayasa* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Munawir S., (1997). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Empat). Yogyakarta: Liberty

- Rahardjo B. (1989). *Memahami Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Andi Offset
- Riyanto, Bambang. (1991). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Sarwoko, Abdul Halim. (1989). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (Manajemen dan Analisis Aktiva)* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, BPFE
- Stickney, Clyde P. (1996). *Financial Reporting and Statement Analysis (A Strategic Perspective)* (Third Edition). Orlando, Florida: The Dryden Press
- Soediyono R, (1991). *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Liberty
- Syamsudin, Lukman, (1990). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Modal Kerja dan Kapital Budgeting)* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Van Horne, James C., (1974). *Financial Management* (Third Edition). New Delhi, India: G.D. Makhija India Offset
- Weston, Fred J., *Essentials of Managerial Finance* (Third Edition). Los Angeles: University of California

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Sejarah Berdirinya Perusahaan**

1. Pendirian Perusahaan.
  - a. Kapan perusahaan berdiri?
  - b. Apa alasan didirikannya perusahaan?
  - c. Apakah bentuk perusahaan pada waktu berdiri?
  - d. Pernahkah mengalami perubahan bentuk yuridis perusahaan?
  - e. Apakah pendirian perusahaan menggunakan akte notaris? Jika ya, berapa nomornya?
  - f. Siapakah pimpinan perusahaan yang pertama sampai dengan sekarang?
  - g. Apakah perusahaan melakukan kerja sama dengan perusahaan lain?
2. Letak Perusahaan
  - a. Apa alasan pemilihan lokasi perusahaan?
  - b. Berapa luas area perusahaan?
  - c. Dimana lokasi perusahaan?
  - d. Apakah perusahaan mempunyai cabang?
  - e. Apakah letak kantor dan pabrik terpisah? Jika ya, dimana alamat masing-masing?
3. Struktur Organisasi
  - a. Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan?
  - b. Bagaimana tugas , wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian dalam organisasi?

## **B. Perkembangan Perusahaan Hingga Sekarang**

### **1. Produksi**

#### **a. Produk dan proses produksi**

- 1) Berapa macam produk yang dihasilkan?
- 2) Apakah perbedaan utama produk tersebut?
- 3) Apa produk unggulan perusahaan?
- 4) Bagaimana proses produksi produk?
- 5) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memproduksi setiap jenis produk?
- 6) Apakah proses produksi lebih padat modal atau padat karya?
- 7) Berapa kapasitas mesin dan apakah sudah bekerja secara penuh?
- 8) Bagaimana proses perancangan produk baru?
- 9) Bagaimana upaya pengendalian mutu?

#### **b. Bahan Baku**

- 1) Berapa macam bahan baku yang digunakan untuk menghasilkan produk dan apa jenisnya?
- 2) Bagaimanakah cara perusahaan memperoleh?
- 3) Apakah bahan baku sulit atau mudah diperoleh?
- 4) Bagaimana komposisi bahan untuk masing-masing produk?
- 5) Apa sajakah keunggulan bidang produksi yang dimiliki?

### **2. Pemasaran**

#### **a. Dimanakah daerah pemasarannya?**

#### **b. Siapakah konsumen utama?**



- c. Bagaimanakah penentuan harga jual produknya?
  - d. Berapa luas daerah pemasaran yang terjangkau perusahaan?
  - e. Bagaimana saluran distribusinya?
  - f. Apakah ada potongan harga? Jika ada, bagaimana penentuannya?
  - g. Apa ada usaha promosi dari perusahaan? Jika ada, apa sajakah kegiatan promosi?
  - h. Bagaimanakah penyelenggaraan pengangkutan hasil produksi?
  - i. Adakah kegiatan penelitian pasar?
  - j. Apakah permintaan pasar stabil atau musiman?
  - k. Apakah keunggulan bidang pemasaran yang dimiliki?
3. Personalia
- a. Berapa jumlah karyawan seluruhnya?
  - b. Berapa jumlah karyawan masing-masing bagian?
  - c. Berapa jumlah karyawan tetap dan karyawan tidak tetap?
  - d. Apa syarat-syarat untuk menjadi karyawan?
  - e. Bagaimanakah rekrutmen karyawan dilakukan?
  - f. Apakah upaya untuk pengembangan karyawan?
  - g. Bagaimana sistem penggajian?
  - h. Apakah perusahaan memberikan tunjangan hari raya?
  - i. Apakah ada upaya pemeliharaan karyawan? Jika ya, bagaimanakah upaya pemeliharaan karyawan?
  - j. Apakah karyawan diasuransikan oleh perusahaan?
  - k. Bagaimanakah pemutusan atau penghentian kerja dilakukan?

1. Apakah keunggulan yang dimiliki di bidang personalia?
4. Keuangan , Permodalan, dan Akuntansi
    - a. Bagaimanakah pencatatan biaya dilakukan setiap bulan, tahun, atau periode tertentu?
    - b. Darimakah sumber dana diperoleh?
    - c. Apakah mudah atau tidak untuk mencari tambahan dana?
    - d. Bagaimanakah perkembangan permodalan perusahaan?
    - e. Apakah keunggulan yang dimiliki di bidang keuangan atau akuntansi?
    - f. Bagaimanakah laporan keuangan perusahaan (laporan laba-rugi dan neraca) dari tahun 1993-1997?
    - g. Apakah ada usaha untuk memperluas usaha?
    - h. Apakah kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dalam memajukan usahanya?
    - i. Bagaimana cara menghadapi dan mengatasi para pesaing?

## Lampiran 2

## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997  
(Dalam Rupiah)

	1998	1997
<b>AKTIVA</b>		
<b>AKTIVA LANCAR</b>		
Kas dan setara kas	38.904.185.493	2.649.231.637
Deposito berjangka	120.000.000	-
Piutang usaha ( setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp NIL – 1998,Rp 85.103.830 – 1997) :		
Pihak ketiga	6.134.594.218	4.404.826.840
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	44.825.425.586	46.343.124.085
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.559.655.953	2.580.678.377
Piutang lain-lain	1.844.928.185	1.042.421.057
Persediaan	41.010.033.959	21.209.402.876
Pajak dibayar di muka	8.169.075.265	1.559.662.156
Uang muka	13.085.765.674	935.371.724
Biaya dibayar di muka	697.353.791	375.574.889
Jumlah Aktiva Lancar	<u>156.351.018.124</u>	<u>81.100.293.641</u>
<b>INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM</b>	<u>155.100.000</u>	<u>155.100.000</u>
<b>AKTIVA TETAP</b> (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 52.624.966.755 – 1998 Rp 39.638.048.532 – 1997)	<u>109.812.567.945</u>	<u>116.238.375.455</u>
<b>SELISIH LEBIH BIAYA PEROLEHAN ATAS AKTIVA BERSIH PT SUGIZINDO</b>	<u>11.981.236.624</u>	<u>16.006.982.165</u>
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>		
Biaya yang ditangguhkan	1.413.261.546	-
Aktiva lainnya	1.087.101.905	473.516.043
Jumlah Aktiva Lain-Lain	<u>2.500.363.451</u>	<u>473.516.043</u>
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<u><u>280.800.286.144</u></u>	<u><u>213.974.267.304</u></u>

## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 1998 DAN 1997  
(Dalam Rupiah)

	1998	1997
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>		
Hutang bank	2.000.000.000	50.200.000.000
Hutang usaha		
Pihak ketiga	11.203.906.021	8.839.123.948
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	944.822.814	7.358.996.040
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.608.922.643	15.615.643
Hutang dividen	13.383.134	13.383.134
Hutang lain-lain	1.855.890.505	716.975.253
Hutang pajak	624.183.143	6.944.350.945
Biaya yang masih harus dibayar	3.311.487.890	1.026.884.592
Keuntungan yang ditangguhkan dari transaksi hedging	4.933.613.959	-
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>63.809.102</u>	<u>423.205.893</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	<u>28.560.019.211</u>	<u>75.538.535.448</u>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>		
Hutang sewa guna usaha setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>-</u>	<u>35.414.865</u>
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	<u>-</u>	<u>35.414.865</u>
<b>HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>	<u>15.609.693</u>	<u>-</u>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham (modal dasar – 230.000.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 176.049.363 saham tahun 1998 dan 119.355.500 saham tahun 1997 dengan nilai nominal Rp 500 per saham	88.024.681.500	59.677.750.000
Agio saham	79.669.972.800	5.967.950.900
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.145.463.472	1.145.463.472
Saldo laba	<u>83.384.539.468</u>	<u>71.609.152.619</u>
Jumlah Ekuitas	<u>252.224.657.240</u>	<u>138.400.316.991</u>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<u><u>280.800.286.144</u></u>	<u><u>213.974.267.304</u></u>

## Lampiran 3

P.T. SARI FUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 NERACA KONSOLIDASI  
 31 DESEMBER 1997 DAN 1996  
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 1995)

	1997 Rp	1996 Rp	1995 Rp
<b>AKTIVA</b>			
<b>AKTIVA LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2.649.231.637	4.024.274.872	4.672.899.353
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu- ragu sebesar Rp 85.103.830 pada tahun 1997 dan Rp 130.000.000 pada tahun 1996 dan nihil pada tahun 1995 :			
Pihak ketiga	4.404.826.840	2.917.099.950	18.309.320.655
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	46.343.124.085	13.259.337.148	7.602.998.056
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.580.678.377	4.811.148.417	123.933.906
Piutang lain-lain tersediaan	1.042.421.057	501.105.678	1.883.527.767
ajak dibayar di muka	21.209.402.876	33.499.312.846	39.586.417.664
ang muka	1.559.662.156	3.623.786.274	1.546.469.078
iaya dibayar di muka	935.371.724	2.897.910.351	4.771.200.064
	375.574.889	660.252.557	828.284.784
Jumlah Aktiva Lancar	81.100.293.641	66.194.228.093	79.325.051.327
INVESTASI DALAM BENTUK SAHAM	155.100.000	155.100.000	155.100.000
<b>AKTIVA TETAP</b>			
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 39.638.048.532 Rp 28.507.368.364 dan Rp 24.711.635.234 masing-masing tahun 1997, 1996 dan 1995			
	116.238.375.455	92.055.853.296	63.500.413.510
LISIR LEBIH BIAYA PEROLEHAN ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	16.006.982.165	16.977.062.165	17.947.142.165
<b>AKTIVA LAIN-LAIN</b>			
iaya yang ditangguhkan	-	360.205.148	763.907.833
iaya lainnya	473.516.043	929.596.398	3.807.340.008
Jumlah Aktiva Lain-lain	473.516.043	1.801.546	4.571.247.841
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>213.974.267.304</b>	<b>176.672.045.100</b>	<b>165.498.954.843</b>

	1997 Rp	1996 Rp	1995 Rp
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank	50.200.000.000	17.500.000.000	19.560.277.778
Hutang usaha			
Pihak ketiga	8.839.123.948	3.916.024.730	5.395.318.350
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	7.358.996.040	4.101.255.258	431.156.400
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15.615.643	9.630.883.790	9.077.581.400
Hutang dividen	-	29.862.026.821	21.008.719
Hutang lain-lain	730.358.387	318.946.782	828.122.871
Hutang pajak	6.944.350.945	2.557.837.940	6.782.406.661
Biaya yang masih harus dibayar	1.026.884.592	1.458.098.795	5.426.473.609
Hutang sewa guna usaha yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	423.205.893	312.689.682	2.075.675.084
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>75.538.535.448</b>	<b>69.657.763.798</b>	<b>49.598.020.872</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Hutang sewa guna usaha setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	35.414.865	233.894.286	1.367.567.068
Hutang obligasi konversi I	-	-	8.949.293.333
Kewajiban lainnya	-	445.501.631	445.501.632
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>35.414.865</b>	<b>679.395.917</b>	<b>10.762.362.033</b>
<b>SAHAJIAH MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN</b>			
	-	-	1.473.234.736
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham tahun 1997 dan Rp 1.000 per saham tahun 1996 dan 1995			
Modal dasar - 230.000.000 saham tahun 1997 dan 35.661.625 saham tahun 1996 dan 1995			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 119.355.500 saham tahun 1997, 29.838.875 saham tahun 1996 dan 26.702.575 saham tahun 1995	59.677.750.000	29.838.875.000	26.702.575.000
Premi saham	5.967.950.900	35.806.825.900	29.593.815.600
Saldo plus penilaian kembali aktiva tetap	1.145.463.472	1.145.463.472	1.145.463.472
Saldo laba	71.609.152.619	39.543.721.013	46.223.483.130
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>138.400.316.991</b>	<b>106.334.885.385</b>	<b>103.665.337.202</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>	<b>213.974.267.304</b>	<b>176.672.045.100</b>	<b>165.498.954.843</b>

Salah satu catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

## Lampiran 4

## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1998 DAN 1997  
(Dalam Rupiah)

	1998	1997
PENJUALAN BERSIH	240.976.934.336	225.801.097.214
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>160.517.507.649</u>	<u>123.126.451.644</u>
LABA KOTOR	<u>80.459.426.687</u>	<u>102.674.645.570</u>
BEBAN USAHA		
Penjualan	23.138.851.544	33.136.780.273
Umum dan administrasi	<u>11.068.119.772</u>	<u>9.123.521.086</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>34.206.971.316</u>	<u>42.260.301.359</u>
LABA USAHA	<u>46.252.455.371</u>	<u>60.414.344.211</u>
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN		
Pendapatan jasa manufaktur, bersih	2.393.917.002	2.973.763.011
Amortisasi premium kontrak valuta asing berjangka	(4.349.383.540)	-
Penghasilan bunga	4.285.254.737	602.241.721
Keuntungan penjualan aktiva tetap	545.465.589	385.345.375
Beban bunga	(27.031.610.088)	(9.037.076.358)
Lain-lain, bersih	<u>(6.455.850.026)</u>	<u>(3.479.940.129)</u>
Beban Lain-Lain, Bersih	<u>(30.612.206.329)</u>	<u>(8.555.666.380)</u>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	15.640.249.042	51.858.677.831
PAJAK PENGHASILAN	<u>(3.859.252.500)</u>	<u>(14.571.443.100)</u>
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS	11.780.996.542	37.287.234.731
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA ANAK PERUSAHAAN	<u>(5.609.693)</u>	<u>-</u>
LABA BERSIH	<u>11.775.386.849</u>	<u>37.287.234.731</u>
LABA USAHA PER SAHAM		
Utama	357	810
Dilusian penuh	357	506
LABA BERSIH PER SAHAM		
Utama	91	500
Dilusian penuh	91	312

P.T. SARI EUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1996  
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 1995)

	1997	1996	1995
	Rp	Rp	Rp
PERJUALAN BERSIH	225.801.097.214	194.694.798.067	184.191.419.444
BEBAN POKOK PENJUALAN	123.126.451.644	108.017.075.337	89.354.662.003
LABA BRUTO	102.674.645.570	86.677.722.730	94.836.757.441
BEBAN USAHA			
penjualan	33.136.780.273	27.079.871.649	35.538.711.822
gum dan Administrasi	9.123.521.086	8.975.027.246	9.590.527.973
jumlah Beban Usaha	42.260.301.359	36.054.898.895	45.129.239.795
LABA USAHA	60.414.344.211	50.622.823.835	49.707.517.646
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
pendapatan jasa manufaktur - bersih	2.973.763.011	1.990.267.523	2.520.254.979
penghasilan bunga	602.241.721	853.920.524	1.015.662.848
suntungan penjualan aktiva tetap	385.345.375	451.393.640	39.610.955
beban bunga	(9.037.076.358)	(4.067.404.870)	(5.486.179.518)
lain-lain - bersih	(3.479.940.129)	(3.849.589.369)	(3.483.066.317)
jumlah Lain-lain - Bersih	(8.555.666.380)	(4.621.412.552)	(5.393.717.053)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	51.858.677.831	46.001.411.283	44.313.800.593
PAJAK PENGHASILAN	14.571.443.100	10.906.748.400	14.139.232.500
LABA SEBELUM HAK PEMEGANG SAHAM MINORITAS	37.287.234.731	35.094.662.883	30.174.568.093
HAK MINORITAS ATAS BAGIAN LABA ANAK PERUSAHAAN	-	-	1.171.494.525
LABA BERSIH	37.287.234.731	35.094.662.883	29.003.073.568
LABA USAHA PER SAHAM			
lama	810	895	1.033
usia penuh	506	424	416
LABA BERSIH PER SAHAM			
lama	500	621	603
usia penuh	312	294	243

catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian  
 g tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.



## Lampiran 5

## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

## LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI

UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dalam Rupiah)

	1998	1997
<b>SALDO LABA YANG BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA</b>		
Saldo laba awal tahun	43.156.025.028	11.124.578.180
Laba bersih	<u>11.775.386.849</u>	<u>37.287.234.731</u>
Jumlah saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	<u>54.931.411.877</u>	<u>48.411.812.911</u>
Penggunaan tahun berjalan :		
Dividen tunai	-	5.221.803.125
Cadangan umum	<u>35.161.929.641</u>	<u>33.984.758</u>
Saldo laba akhir tahun yang belum ditentukan penggunaannya	<u>19.769.482.236</u>	<u>43.156.025.028</u>
<b>SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA</b>		
Cadangan Umum :		
Saldo awal tahun	11.753.127.591	11.719.142.833
Penambahan	<u>35.161.929.641</u>	<u>33.984.758</u>
Saldo akhir tahun	<u>46.915.057.232</u>	<u>11.753.127.591</u>
Cadangan Ekspansi :		
Saldo awal tahun	16.700.000.000	16.700.000.000
Penambahan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>16.700.000.000</u>	<u>16.700.000.000</u>
Saldo laba akhir periode/tahun yang telah ditentukan penggunaannya	<u>63.615.057.232</u>	<u>28.453.127.591</u>
<b>SALDO LABA AKHIR PERIODE/TAHUN</b>	<u>83.384.539.468</u>	<u>71.609.152.619</u>

P.T. SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
 LAPORAN SALDO LABA KONSOLIDASI  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 1997 DAN 1996  
 (Dengan Angka Perbandingan Tahun 1995)

	1997 Rp	1996 Rp	1995 Rp
<b>LABA YANG BELUM DITENTUKAN</b>			
<b>PENGGUNAANNYA</b>			
Saldo laba awal tahun	11.124.578.180	29.157.979.406	17.998.892.016
Laba bersih	37.287.234.731	35.094.662.883	29.003.073.568
Jumlah Saldo Laba Yang Belum Ditetentukan Penggunaannya	<u>48.411.812.911</u>	<u>64.252.642.289</u>	<u>47.001.965.584</u>
<b>Penggunaan tahun berjalan :</b>			
Saldo tunai	5.221.803.125	41.774.425.000	17.973.459.000
Pendapatan umum	33.984.758	11.353.639.109	(129.472.822)
	<u>5.255.787.883</u>	<u>53.128.064.109</u>	<u>17.843.986.178</u>
Saldo Laba Akhir Tahun Yang Belum Ditetentukan Penggunaannya	<u>43.156.025.028</u>	<u>11.124.578.180</u>	<u>29.157.979.406</u>
<b>LABA YANG TELAH DITENTUKAN</b>			
<b>PENGGUNAANNYA</b>			
<b>Pendapatan Umum :</b>			
Saldo awal tahun	11.719.142.833	365.503.724	15.494.976.546
Pembayaran (pengurangan)	33.984.758	11.353.639.109	(15.129.472.822)
Saldo akhir tahun	<u>11.753.127.591</u>	<u>11.719.142.833</u>	<u>365.503.724</u>
<b>Pendapatan Ekspansi :</b>			
Saldo awal tahun	16.700.000.000	16.700.000.000	1.700.000.000
Pembayaran	-	-	15.000.000.000
Saldo akhir tahun	<u>16.700.000.000</u>	<u>16.700.000.000</u>	<u>16.700.000.000</u>
Jumlah saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	<u>28.453.127.591</u>	<u>28.419.142.833</u>	<u>17.065.503.724</u>
<b>LABA AKHIR TAHUN</b>	<u>71.609.152.619</u>	<u>39.543.721.013</u>	<u>46.223.483.130</u>

catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian  
 yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

## Lampiran 6

## PT SARI HUSADA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 1998 DAN 1997

(Dalam Rupiah)

## BEBAN PENJUALAN

	1998	1997
Promosi penjualan langsung	10.022.179.931	18.954.942.286
Promosi penjualan tidak langsung	5.394.639.514	6.790.833.374
Biaya gudang	2.903.135.759	1.792.030.449
Jasa marketing	2.102.894.453	3.981.993.792
Beban pegawai	1.530.180.415	39.841.873
Beban penyusutan	459.556.753	79.697.927
Barang contoh	347.769.513	1.237.749.334
Beban asuransi	121.503.951	21.802.537
Ongkos angkut	72.606.289	172.102.692
Beban listrik gudang	13.014.895	12.511.960
Lainnya	171.370.071	53.274.049
	<u>23.138.851.544</u>	<u>33.136.780.273</u>

## BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	1998	1997
Beban pegawai	6.278.610.807	5.083.353.878
Beban penyusutan dan amortisasi	1.139.115.430	1.353.966.504
Bagian akuntansi	615.515.030	345.983.872
Hubungan masyarakat	536.597.232	269.343.588
Biro administrasi saham	445.035.302	371.416.471
Keuangan	433.159.325	174.623.443
Beban listrik dan asuransi	311.099.853	167.583.997
Perjalanan dinas dan pemeliharaan kendaraan	321.410.416	237.576.224
Sekretaris	219.773.821	206.208.114
Biro hukum	186.187.618	89.682.106
Penerimaan dan latihan tenaga kerja	173.585.912	144.871.278
Keamanan	114.203.549	70.092.846
Pelayanan pegawai	92.349.873	238.937.747
Kantor perwakilan Jakarta	52.669.150	20.820.403
Anggaran	9.798.675	3.906.621
Lainnya	139.007.779	345.153.994
	<u>11.068.119.772</u>	<u>9.123.521.086</u>

BEBAN PENJUALAN

	1997	1996	1995
	Rp	Rp	Rp
Promosi penjualan tidak langsung	18.954.942.286	10.612.863.222	18.775.724.620
Promosi penjualan langsung	6.790.833.374	5.984.231.820	3.847.432.374
Jasa marketing	3.981.993.792	1.386.625.377	-
Biaya gudang	1.792.030.449	961.691.750	1.346.855.803
Barang contoh	1.237.749.334	368.607.335	-
Ongkos angkut	172.102.692	1.176.730.078	2.650.376.475
Beban penyusutan	79.697.927	1.095.704.138	1.277.125.454
Beban pegawai	39.841.873	4.475.895.960	4.792.025.371
Beban asuransi	21.802.537	157.339.675	300.682.992
Beban listrik gudang	12.511.960	75.013.254	133.273.005
Pemeliharaan dan pemakaian suku cadang	-	170.739.692	1.177.423.361
Amortisasi biaya promosi	-	106.522.155	260.952.261
Restapel/bongkar	-	63.131.098	148.846.082
Lainnya	53.274.049	444.776.095	827.994.024
Jumlah	33.136.780.273	27.079.871.649	35.538.711.822

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	1997	1996	1995
	Rp	Rp	Rp
Beban pegawai	5.083.353.878	5.550.600.856	6.643.146.863
Beban penyusutan dan amortisasi	1.353.966.504	1.335.098.325	944.295.067
Biro administrasi saham	371.416.471	163.218.003	157.277.762
Bagian akuntansi	345.983.872	512.447.685	661.395.693
Hubungan masyarakat	269.343.588	345.159.466	306.278.868
Perjalanan dinas dan pemeliharaan kendaraan	238.937.747	257.836.824	324.871.589
Pelayanan pegawai	237.576.224	96.197.349	55.125.679
Sekretaris	206.208.114	209.519.933	196.571.794
Kuangan	174.623.443	14.201.545	20.339.456
Alokasi beban listrik dan asuransi	167.583.997	208.790.746	73.331.434
Penerimaan dan latihan tenaga kerja	144.871.278	157.404.635	109.826.452
Biro hukum	89.682.106	21.912.688	55.700.015
Keamanan	70.092.846	37.574.482	11.141.238
Kantor perwakilan Jakarta	20.820.403	14.326.015	29.184.077
Budget	3.906.621	1.826.281	962.220
Satuan pengawas intern	-	48.912.413	1.079.766
Lainnya	345.153.994	-	-
Jumlah	9.123.521.086	8.975.027.246	9.590.527.973



## Lampiran 7

## PENJUALAN BERSIH

	<u>1998</u>	<u>1997</u>
Perusahaan	243.697.217.747	210.690.642.495
Pengurangan harga	(15.057.428.312)	-
Anak perusahaan	<u>12.337.144.901</u>	<u>15.110.454.719</u>
	<u>240.976.934.336</u>	<u>225.801.097.214</u>

## BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>1998</u>	<u>1997</u>
Beban pokok produksi - Perusahaan	162.366.428.250	109.345.583.630
Beban pokok - anak perusahaan	<u>6.113.157.105</u>	<u>6.098.418.450</u>
	168.479.585.355	115.444.002.080
Persediaan awal barang jadi	11.813.500.555	19.495.950.113
Persediaan akhir barang jadi	<u>(19.775.578.261)</u>	<u>(11.813.500.549)</u>
Beban pokok penjualan	<u>160.517.507.649</u>	<u>123.126.451.644</u>

PT Sari Husada  
Harga Pokok Penjualan  
Tahun 1996

Persediaan awal barang jadi	Rp. 21.611.866.702,-
Harga pokok produksi	<u>Rp. 105.901.158.746,-</u>
Jumlah barang tersedia untuk dijual	Rp. 127.513.025.450,-
Persediaan akhir barang jadi	<u>(Rp. 19.495.950.113,-)</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 108.017.075.337,-</b>

PT Sari Husada  
**Harga Pokok Penjualan**  
Tahun 1995

Persediaan awal barang jadi	Rp. 15.062.238.454,-
Harga pokok produksi	<u>Rp. 95.904.290.253,-</u>
Jumlah barang tersedia untuk dijual	Rp. 110.966.528.707,-
Persediaan akhir barang jadi	<u>(Rp. 21.611.866.704,-)</u>
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp. 89.354.662.003,-</b>

## Lampiran 8

## AKTIVA TETAP

	1998			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b>HARGA PEROLEHAN</b>				
Pemilikan langsung :				
- Tanah	6.557.245.305	343.853.803		6.901.099.108
- Hak atas tanah	683.311.044	-	-	683.311.044
- Bangunan gedung dan prasarana	20.772.039.402	19.383.140.916	(200.230.000)	39.954.950.318
- Mesin dan instalasi	86.538.976.614	9.736.601.659	(334.934.097)	95.940.644.176
- Kendaraan bermotor	3.021.935.373	2.303.104.443	(196.740.158)	5.128.299.658
- Inventaris	6.562.756.548	2.025.841.033	-	8.588.597.581
Aktiva sewa guna usaha :				
- Bangunan dan prasarana	989.460.769	-	-	989.460.769
- Mesin	4.137.892.765	-	-	4.137.892.765
Aktiva dalam penyelesaian	<u>26.612.806.167</u>	<u>858.148.395</u>	<u>(27.357.675.281)</u>	<u>113.279.281</u>
	<u>155.876.423.987</u>	<u>34.650.690.249</u>	<u>(28.089.579.536)</u>	<u>162.437.534.700</u>
<b>AKUMULASI PENYUSUTAN</b>				
Pemilikan langsung :				
- Hak atas tanah	253.450.893	26.925.288	-	280.376.181
- Bangunan gedung dan prasarana	5.532.192.154	1.963.794.563	39.370.000	7.456.616.717
- Mesin dan instalasi	24.370.432.668	9.216.094.030	267.365.019	33.319.161.679
- Kendaraan bermotor	1.497.987.032	600.523.739	164.947.279	1.933.563.492
- Inventaris	4.907.573.664	1.138.527.548	-	6.046.101.212
Aktiva sewa guna usaha :				
- Bangunan dan prasarana	593.676.463	98.946.075	-	692.622.538
- Mesin	<u>2.482.735.658</u>	<u>413.789.278</u>	<u>-</u>	<u>2.896.524.936</u>
	<u>39.638.048.532</u>	<u>13.458.600.521</u>	<u>471.682.298</u>	<u>52.624.966.755</u>
<b>NILAI BUKU BERSIH</b>	<u>116.238.375.455</u>	<u>21.192.089.728</u>	<u>(27.617.897.238)</u>	<u>109.812.567.945</u>



## AKTIVA TETAP

	1997			Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	
<b>HARGA PEROLEHAN</b>				
Pemilikan langsung :				
- Tanah	5.474.607.776	1.082.637.529	-	6.557.245.305
- Hak atas tanah	683.311.044	-	-	683.311.044
- Bangunan gedung dan prasarana	21.355.159.318	819.797.084	(1.402.917.000)	20.772.039.402
- Mesin dan instalasi	76.153.195.630	10.385.780.984	-	86.538.976.614
- Kendaraan bermotor	2.629.224.399	651.497.900	(258.786.926)	3.021.935.373
- Inventaris	5.702.119.553	860.636.995	-	6.562.756.548
Aktiva sewa guna usaha :				
- Bangunan dan prasarana	989.460.769	-	-	989.460.769
- Mesin	4.137.892.765	-	-	4.137.892.765
Aktiva dalam penyelesaian	3.438.250.406	23.174.555.761	-	26.612.806.167
	<u>120.563.221.660</u>	<u>36.974.906.253</u>	<u>(1.661.703.926)</u>	<u>155.876.423.987</u>
<b>AKUMULASI PENYUSUTAN</b>				
Pemilikan langsung :				
- Hak atas tanah	224.862.041	28.588.852	-	253.450.893
- Bangunan gedung dan prasarana	4.553.901.421	1.203.995.358	225.704.625	5.532.192.154
- Mesin dan instalasi	16.014.568.355	8.355.864.313	-	24.370.432.668
- Kendaraan bermotor	1.025.741.543	617.530.416	145.284.927	1.497.987.032
- Inventaris	4.124.618.238	782.955.426	-	4.907.573.664
Aktiva sewa guna usaha :				
- Bangunan dan prasarana	494.730.385	98.946.078	-	593.676.463
- Mesin	2.068.946.381	413.789.277	-	2.482.735.658
	<u>28.507.368.364</u>	<u>11.501.669.720</u>	<u>370.989.552</u>	<u>39.638.048.532</u>
<b>NILAI BUKU BERSIH</b>	<u>92.055.853.296</u>	<u>25.473.236.533</u>	<u>(1.290.714.374)</u>	<u>116.238.375.455</u>

Beban penyusutan aktiva tetap dialokasikan sebagai berikut:

	1998	1997
Beban pokok penjualan	11.881.511.618	10.501.657.277
Beban usaha	1.577.088.903	1.000.012.443
	<u>13.458.600.521</u>	<u>11.501.669.720</u>

	Saldo			Saldo
	31 Desember 1995	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 1996
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>BIAYA PEROLEHAN</b>				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	4.781.916.880	1.376.001.940	-	6.157.918.820
Bangunan gedung dan prasarana	21.144.421.376	210.737.942	-	21.355.159.318
Mesin dan instalasi	27.208.423.902	48.944.771.728	-	76.153.195.630
Kendaraan bermotor	4.123.855.782	4.495.378.528	5.990.009.911	2.629.224.399
Inventaris	6.150.345.180	850.021.139	1.298.246.766	5.702.119.553
Aktiva sewa guna usaha				
Bangunan dan prasarana	989.460.769	-	-	989.460.769
Mesin	4.137.892.765	-	-	4.137.892.765
Kendaraan bermotor	2.407.319.611	-	2.407.319.611	-
Aktiva dalam penyelesaian	17.268.412.479	3.304.060.244	17.134.222.317	3.438.250.406
<b>Jumlah</b>	<b>88.212.048.744</b>	<b>59.180.971.521</b>	<b>26.829.798.605</b>	<b>120.563.221.660</b>
<b>DIKURANGI AKUMULASI PENYUSUTAN</b>				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	194.371.972	30.490.069	-	224.862.041
Bangunan gedung dan prasarana	3.417.544.238	1.136.357.183	-	4.553.901.421
Mesin dan instalasi	12.651.114.793	3.363.453.562	-	16.014.568.355
Kendaraan bermotor	1.938.206.079	1.986.195.529	2.898.660.065	1.025.741.543
Inventaris	3.843.544.585	1.061.920.512	780.846.859	4.124.618.238
Aktiva sewa guna usaha				
Bangunan dan prasarana	395.784.308	98.946.077	-	494.730.385
Mesin	1.655.157.105	413.789.276	-	2.068.946.381
Kendaraan bermotor	615.912.154	361.097.942	977.010.096	-
<b>Jumlah</b>	<b>24.711.635.234</b>	<b>8.452.250.150</b>	<b>4.656.517.020</b>	<b>28.507.368.364</b>
<b>JUMLAH TERCATAT</b>	<b>63.500.413.510</b>			<b>92.055.853.296</b>

## AKTIVA TETAP

	Saldo	Penambahan	Pengurangan	Saldo
	31 Desember 1996			31 Desember 1997
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>BIAYA PEROLEHAN</b>				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	6.157.918.820	1.082.637.529	-	7.240.556.349
Bangunan gedung dan prasarana	21.355.159.318	819.797.084	1.402.917.000	20.772.039.402
Mesin dan instalasi	76.153.195.630	10.385.780.984	-	86.538.976.614
Kendaraan bermotor	2.629.224.399	651.497.900	258.786.926	3.021.935.373
Inventaris	5.702.119.553	860.636.995	-	6.562.756.548
Aktiva sewa guna usaha				
Bangunan dan prasarana	989.460.769	-	-	989.460.769
Mesin	4.137.892.765	-	-	4.137.892.765
Aktiva dalam penyelesaian	3.438.250.406	23.174.555.761	-	26.612.806.167
Jumlah	<u>120.563.221.660</u>	<u>36.974.906.253</u>	<u>1.661.703.926</u>	<u>155.876.423.987</u>
<b>DIKURANGI AKUMULASI PENYUSUTAN</b>				
Pemilikan Langsung				
Hak atas tanah	224.862.041	28.588.852	-	253.450.893
Bangunan gedung dan prasarana	4.553.901.421	1.203.995.358	225.704.625	5.532.192.154
Mesin dan instalasi	16.014.568.355	8.355.864.313	-	24.370.432.668
Kendaraan bermotor	1.025.741.543	617.530.416	145.284.927	1.497.987.032
Inventaris	4.124.618.238	782.955.426	-	4.907.573.664
Aktiva sewa guna usaha				
Bangunan dan prasarana	494.730.385	98.946.078	-	593.676.463
Mesin	2.068.946.381	413.789.277	-	2.482.735.658
Jumlah	<u>28.507.368.364</u>	<u>11.501.669.720</u>	<u>370.989.552</u>	<u>39.638.048.532</u>
<b>JUMLAH TERCATAT</b>	<u>92.055.853.296</u>			<u>116.238.375.455</u>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Augustina Shinta Hapsari  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 18 Agustus 1977  
Agama : Katholik  
Alamat : Gedongkuning JG IV No. 21 B Banguntapan  
Yogyakarta 55198

**Pendidikan Formal :**

1. SD Kanisius Gayam I, Yogyakarta lulus tahun 1988
2. SMP Pangudi Luhur II, Yogyakarta lulus tahun 1991
3. SMA Stella Duce I, Yogyakarta lulus tahun 1994
4. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta lulus tahun 1999